

BAB III

EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN OTONOMI DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2008

A. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

a. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. PDRB dibentuk melalui berbagai sektor ekonomi yang mencakup sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan, restoran dan hotel; pengangkutan dan komunikasi; lembaga keuangan; dan jasa-jasa lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kabupaten gunungkidul selama tahun 2008 mencapai angka 4,39 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh sektor keuangan mencapai 7,56 persen, sektor listrik, gas dan air bersih 7,25 persen, sektor bangunan 6,52 persen, sektor pertanian 5,27 persen, sektor perdagangan 4,34 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 3,67 persen, sektor jasa-jasa 3,07 persen, sektor industri pengolahan 1,37persen, sementara untuk sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan 0,66 persen. PDRB Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunungkidul
Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2006-2008 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun		
		2006	2007	2008
1.	Pertanian	1,568,130	1,657,982	1,929,862
2.	Pertambangan	92,421	98,466	105,130
3.	Industri Pengolahan	482,494	490,155	525,168
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	31,058	36,271	46,814
5.	Bangunan	365,068	415,013	495,626
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	615,467	721,670	804,271
7.	Pengangkutan	291,060	329,625	370,342
8.	Keuangan, Persewaan dan Perusahaan	200,748	233,880	272,886
9.	Jasa-Jasa	766,398	889,062	952,109
PRDB		4.412.884	4.872.124	5.502.208

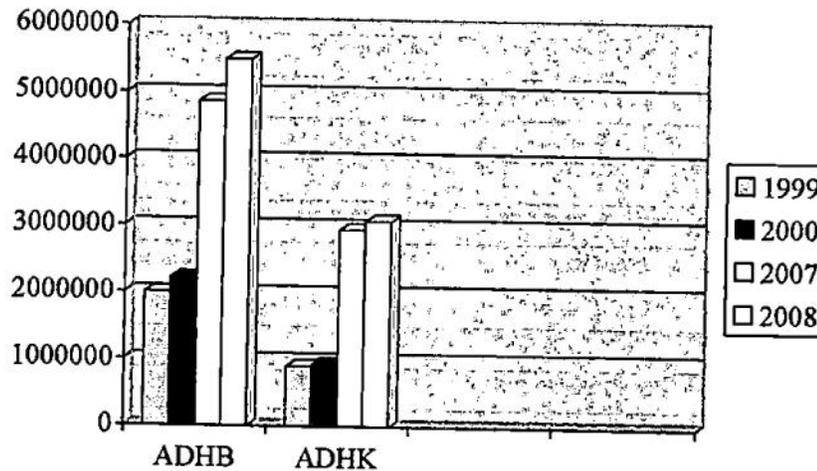
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Tabel 3.2
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gunungkidul
Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan
Tahun 2006-2008 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	Tahun		
		2006	2007	2008
1.	Pertanian	1.123.404	1.141.121	1.201.241
2.	Pertambangan	56.860	55.808	55.442
3.	Industri Pengolahan	327.918	332.600	337.144
4.	Listrik, Gas, Dan Air Bersih	13.421	14.922	16.003
5.	Bangunan	216.175	235.067	250.400
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	396.165	429.268	447.901
7.	Pengangkutan	194.580	206.779	214.371
8.	Keuangan, Persewaan dan Perusahaan	121.954	131.857	141.824
9.	Jasa-Jasa	380.105	393.866	405.972
PRDB		2.830.583	2.941.288	3.070.298

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Gambar 3.1
PDRB Kabupaten Gunungkidul 1999-2008

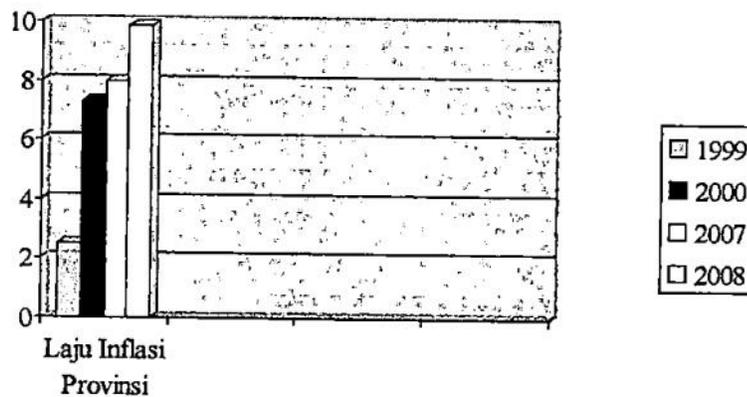


Sementara angka PDRB atas dasar harga berlaku untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar Rp.2.005.137 dan Rp.2.224.008, dan angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 1999-2000 adalah sebesar Rp.905.619 dan Rp.930.496.

- b. Inflasi di Kabupaten Gunungkidul (year on year) yang dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum di kota Wonosari, pada bulan Desember 2007 tercatat sebesar 0,49 persen. Angka tersebut lebih rendah dibanding inflasi pada bulan Desember 2006 yang tercatat sebesar 1,25 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,76 persen. Laju inflasi kalender tahun 2007 (inflasi kumulatif dari bulan Januari sampai dengan Desember 2007) mencapai 7,86 persen sedangkan pada tahun 2006 sebesar 9,68 persen atau pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 1,82 persen. Pada tahun 2008 laju inflasi mencapai 12,90 persen

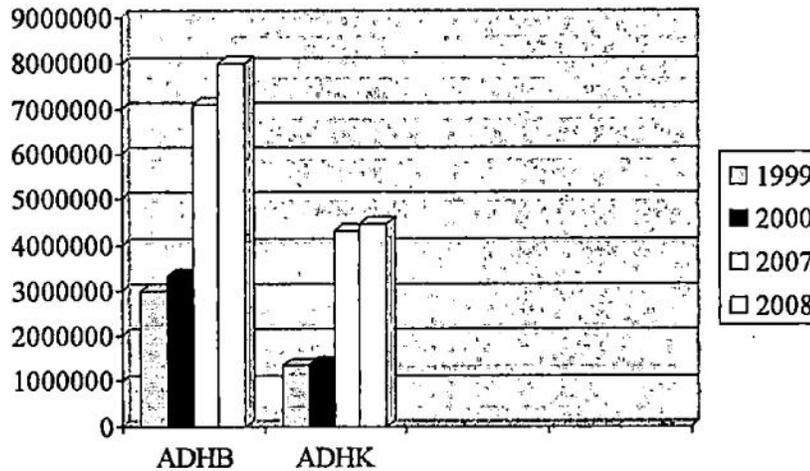
atau naik 5,04 persen, hal ini disebabkan adanya kenaikan harga BBM pada bulan Mei yang mengakibatkan naiknya harga sembilan bahan pokok dan naiknya biaya transportasi. Dua hari besar keagamaan yaitu Hari Raya Idul Fitri dan Natal juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan inflasi pada tahun berjalan. Sementara sampai pada bulan Juni 2009 angka inflasi bulanan menunjukkan kisaran angka 0,1-0,5 persen, berdasarkan perkembangan tersebut akan memberikan ruang gerak yang longgar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Angka inflasi di Kota Yogyakarta pada tahun 2008 adalah sebesar 9,88 atau naik satu digit dibanding tahun 2007 yang sebesar 7,99. Pada tahun 1999 inflasi sempat menurun drastis menjadi 2,51%, karena pengaruh menguatnya nilai tukar rupiah, akan tetapi tahun 2000 meningkat lagi menjadi 7,32%. Peningkatan ini terjadi lebih dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam menaikkan harga bahan bakar minyak dan tarif dasar listrik.

Gambar 3.2
Laju Inflasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 1999-2008



c. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran yang telah dicapai suatu daerah adalah dengan menghitung PDRB per kapitanya, jika data tersebut disajikan secara berkala maka akan menunjukkan adanya perubahan kemakmuran. Apabila ditinjau dari Nilai PDRB per kapita atas harga berlaku, pada tahun 2008 di Kabupaten Gunungkidul terjadi peningkatan menjadi sebesar 8,01 juta rupiah dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 7,11 juta rupiah atau meningkat 12,68 persen. Namun kenaikan tersebut belum menunjukkan kenaikan daya beli masyarakat karena kenaikan tersebut masih terpengaruh oleh adanya kenaikan harga-harga. Berdasarkan harga konstan 2000 PDRB Per kapita Kabupaten Gunungkidul mengalami kenaikan yaitu sebesar 4,15 persen menjadi 4,47 juta rupiah pada tahun 2008. Dengan demikian meskipun secara nominal PDRB per kapita Kabupaten Gunungkidul meningkat cukup tinggi tetapi secara riil hanya mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya kenaikan pada PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tersebut lebih didominasi oleh kenaikan harga-harga dibandingkan dengan kenaikan produksi riil. Sementara PDRB per kapita atas dasar harga berlaku untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar Rp.2.999.448 dan Rp.3.317.459, dan PDRB per kapita atas dasar harga konstan adalah sebesar Rp.1.354.699 dan Rp.1.387.982.

Gambar 3.3
PDRB Per Kapita Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



d. Indeks Gini merupakan koefisien yang didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pendapatan kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (misalnya pendapatan) dengan distribusi *uniform* (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk. Koefisien Gini didefinisikan sebagai $A/(A+B)$, jika $A=0$ koefisien Gini bernilai 0 yang berarti pemerataan sempurna, jika $B=0$ koefisien Gini akan bernilai 1 yang berarti ketimpangan sempurna. Di samping kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah pembangunan dan tujuan utama kebijakan pembangunan. Pada tahun 2007, Rasio Gini Kabupaten Gunungkidul tercatat 0,2143, lebih rendah 0,0155 poin dibanding dengan Rasio Gini pada tahun 2006. Hal ini berarti distribusi pendapatan penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 lebih merata dibanding tahun 2006. Ketimpangan distribusi pendapatan ini disebabkan

oleh ketimpangan di daerah pedesaan yang menunjukkan distribusi pendapatan yang semakin merata, yakni nilai Rasio Gini mencapai 0,2051, lebih rendah 0,0141 poin dibanding dengan Rasio Gini tahun 2006. Sedangkan Rasio Gini di perkotaan semakin tinggi yaitu 0,2853, lebih tinggi 0,0465 poin dibanding dengan Rasio Gini tahun 2006. Dengan demikian, terjadi distribusi pendapatan yang semakin tidak merata di perkotaan Kabupaten Gunungkidul. Angka indeks gini di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 0,2051, angka ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan di Gunungkidul semakin merata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

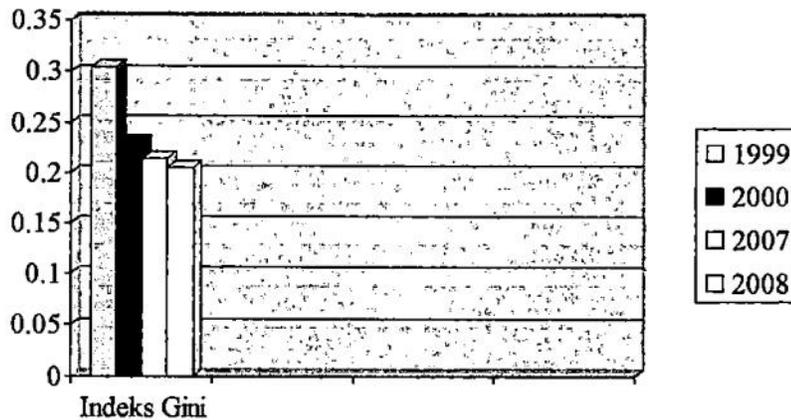
Tabel 3.3
Rasio Gini Menurut Daerah di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2006 – 2008

Tahun						
2006			2007		2008	
Daerah	Rasio Gini	Kriteria Oshima	Rasio Gini	Kriteria Oshima	Rasio Gini	Kriteria Oshima
Desa	0,2388	Rendah	0,2853	Rendah	0,1888	Rendah
Kota	0,2192	Rendah	0,2051	Rendah	0,2469	Rendah
Kota+ Desa	0,2298	Rendah	0,2143	Rendah	0,2529	Rendah

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Sementara rasio gini di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0,3048 dan 0,2308, dari angka-angka tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak ada perubahan angka yang signifikan semenjak tahun 1999-2008 dan distribusi pendapatan di Kabupaten Gunungkidul masih belum merata.

Gambar 3.4
Indeks Gini Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



e. Pemerataan pendapatan ini diperhitungkan berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh Bank Dunia, yaitu dengan mengelompokkan penduduk ke dalam tiga kelompok berdasarkan besarnya pendapatan. 40% penduduk berpendapatan rendah; 40 persen penduduk berpendapatan menengah, dan 20 persen berpendapatan tinggi. Ketimpangan pendapatan diukur dengan menghitung persentase jumlah pendapatan penduduk dari kelompok yang berpendapatan 40 persen terendah dibandingkan total pendapatan seluruh penduduk. Kategori ketimpangan ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk kurang dari 12 persen dikategorikan *ketimpangan pendapatan tinggi*.
- 2) Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk antara 12-

17 persen dikategorikan *ketimpangan pendapatan sedang/menengah*.

- 3) Jika proporsi jumlah pendapatan dari penduduk yang masuk kategori 40 persen terendah terhadap total pendapatan seluruh penduduk lebih dari 17 persen dikategorikan *ketimpangan pendapatan rendah*.

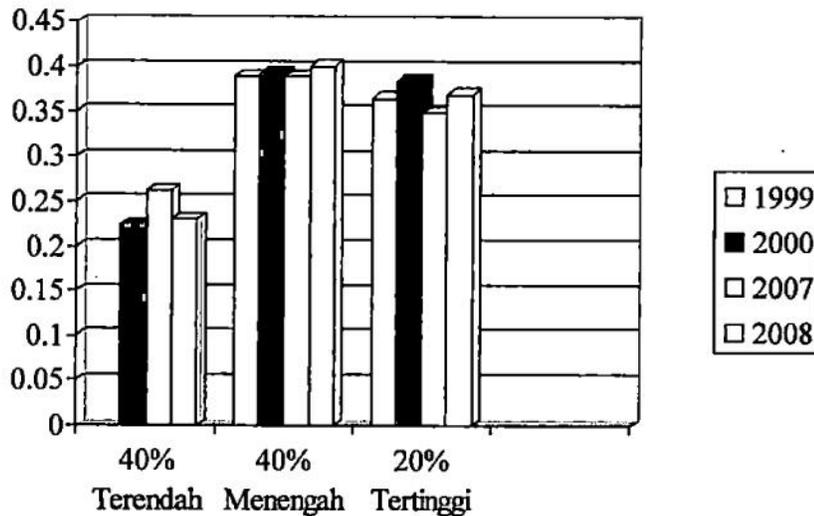
Distribusi pendapatan menurut kategori Bank Dunia di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah sebagai berikut: grup 20 persen tertinggi sebesar 34,85 persen pada tahun 2007 dan 36,88 persen pada tahun 2008, sedangkan untuk grup 40 persen menengah adalah sebesar 38,92% dan 40,08 persen, sementara untuk kategori 40% terendah adalah sebesar 26,23 persen dan 23,045 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Distribusi Pendapatan Penduduk Kabupaten Gunungkidul
Menurut Kriteria Bank Dunia 1999-2008

No.	Kelompok Penduduk	Tahun				
		1999	2000	2006	2007	2008
1.	40% Pendapatan Terendah	24,62%	22,41%	25,68	26,23	23,045
2.	40% Pendapatan Menengah	38,87%	39,25%	38,79	38,92	40,08
3.	20% Pendapatan Tertinggi	36,51%	38,34%	35,53	34,85	36,88

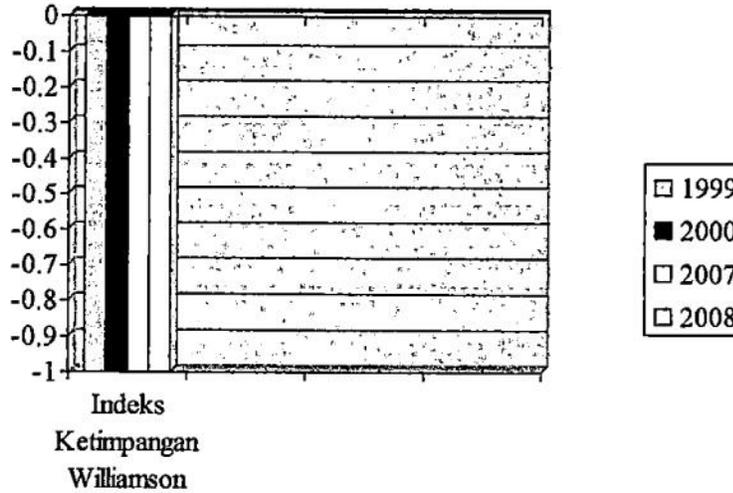
Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Gambar 3.5
Distribusi Pendapatan Penduduk Kabupaten Gunungkidul
Menurut Kriteria Bank Dunia Tahun 1999-2008



f. Indeks ketimpangan Williamson (Indeks Ketimpangan Regional), adalah indeks untuk mengukur ketimpangan pembangunan antarkecamatan di suatu kabupaten/kota atau antarkabupaten/kota di suatu provinsi dalam waktu tertentu. Dari IW selama periode 1988 – 2007 diketahui, nilai IW di DIY secara keseluruhan semakin mendekati 1, pada tahun 2003 nilai IW sebesar 0,88 telah meningkat menjadi 0,93 pada tahun 2007 yang berarti distribusi pendapatan antar kabupaten/kota di DIY semakin tidak merata. Meskipun perekonomian DIY senantiasa tumbuh dari tahun ke tahun, ternyata distribusi pendapatan antar masyarakatnya di kabupaten/kota masih timpang.

Gambar 3.6
Indeks ketimpangan Williamson
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 1999-2008



2. Fokus Kesejahteraan Sosial

a. Angka melek huruf (dewasa) adalah persentase penduduk 10 tahun keatas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Persentase penduduk yang dapat membaca dan menulis di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 sebesar adalah 83,86 persen, angka ini lebih kecil dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di propinsi D.I Yogyakarta, sedangkan yang belum dapat membaca dan menulis atau buta huruf pada tahun 2008 sebesar 16,13 persen. Angka Buta Huruf ini merupakan angka yang tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya di propinsi D.I Yogyakarta. Angka melek huruf di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 yang hanya sebesar 75,92 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

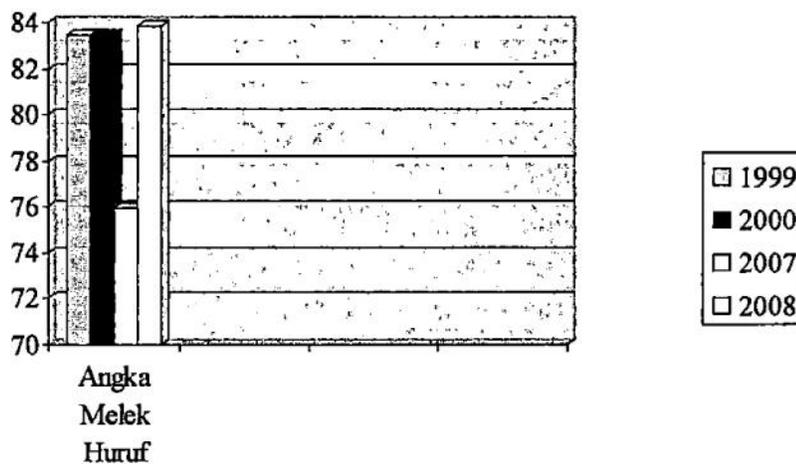
Tabel 3.5
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas
yang Dapat Membaca/Menulis di Kabupaten Gunungkidul,
Tahun 2006-2007

Tahun	Dapat Membaca			Tidak Dapat Membaca	Jumlah
	Huruf Latin	Huruf Lainnya	Huruf Latin+Huruf Lainnya		
1	2	3	4	5	6
2006	44,04	0,59	31,77	23,60	100,00
2007	63,79	0,56	12,31	23,34	100,00
2008	41,41	0,-	42,45	16,13	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

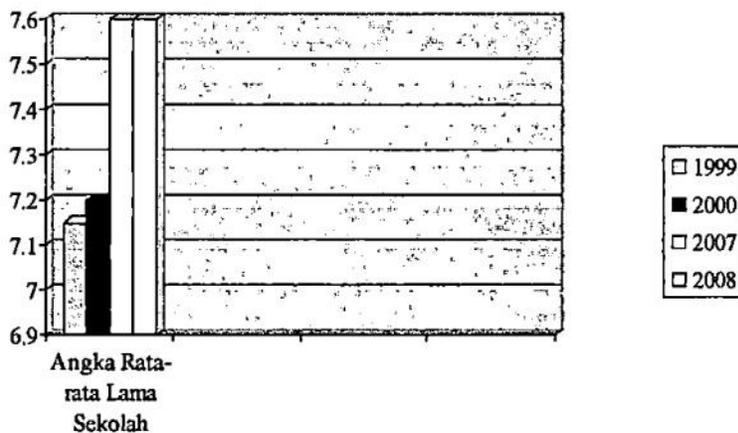
Sementara angka melek huruf di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999-2000 adalah sebesar 83,45 persen, angka ini meningkat sekitar 16,75 persen dari tahun 1996 yang hanya sebesar 66,7 persen.

Gambar 3.7
Angka Melek Huruf di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



b. Angka rata-rata lama sekolah merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, pendidikan yang ditamatkan dan jumlah penduduk yang masih menjalani pendidikan berdasarkan usia 7-12, 13-15 dan 16-18. Angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007- 2008 adalah 7,60 tahun.¹ Bila dibandingkan dengan angka rata-rata lama sekolah pada tahun 1999 dan 2000 yang sebesar 7,15 dan 7,15 tahun, angka ini cenderung mengalami kenaikan yang sangat lambat, yaitu hanya 0,40-0,50 poin. Angka-angka yang tersaji mengasumsikan bahwa rata-rata lama sekolah penduduk Gunungkidul hanya sekolah sampai kelas 1 SLTP.

Gambar 3.8
Angka Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



¹ Sumber: Susenas, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I Yogyakarta

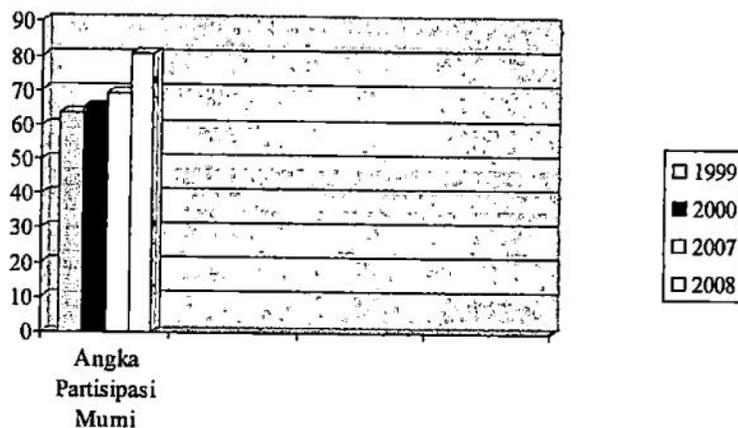
c. Angka partisipasi murni adalah jumlah penduduk usia antara 7 hingga 18 tahun yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun dan kemudian dikalikan 100. Angka partisipasi murni di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah sebesar 80,54 persen, dengan uraian sebagai berikut: SD 99,54 persen, SLTP 85,22 persen dan SLTA 57,99 persen. Sementara angka partisipasi murni untuk tahun 1999 adalah sebesar 63,62 persen dengan total jumlah penduduk usia 7 hingga 18 tahun sebanyak 164.222 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008

No.	Tingkat Sekolah	Tahun			
		1999	2000	2007	2008
1.	SD/MI	93,86	93,86	88,69	99,54
2.	SLTP	62,14	66,08	76,65	85,22
3.	SLTA	34,87	35,51	42,36	57,99
Jumlah		63,62	65,15	69,23	80,91

Sumber: BPS Kabupaten Gunungkidul

Gambar 3.9
Angka Parsitipasi Murni di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008

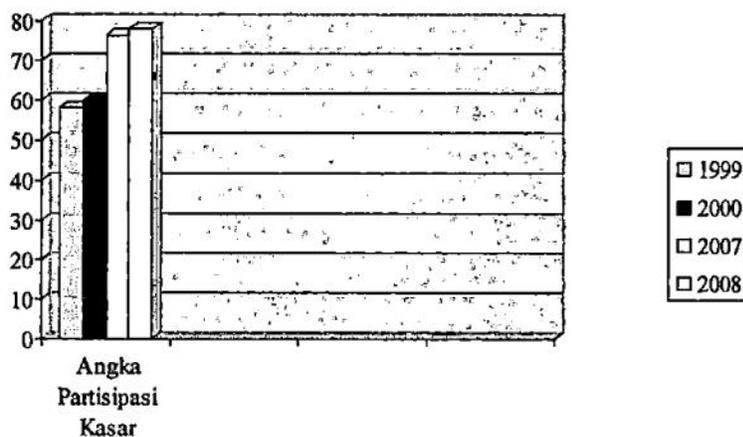


Dari angka-angka diatas terlihat bahwa angka partisipasi murni di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun semakin membaik.

- d. Angka partisipasi kasar adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat pendidikan SD/SLTP/SLTA dibagi dengan jumlah penduduk berusia 7 hingga 18 tahun. Angka partisipasi kasar di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 76,42 dan 78,03 persen dengan total jumlah siswa SD/SLTP/SLTA sebanyak 113.801 dan 114.043 siswa dan total jumlah penduduk 5-19 tahun sebanyak 148.914 dan 146.140 jiwa. Artinya dari seluruh penduduk berusia pendidikan dasar dan menengah yang ada di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1999-2000 22-24 persen tidak bersekolah, tidak lagi bersekolah atau putus sekolah. Sementara angka partisipasi kasar untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 57,96 dan 59,72 persen dengan total jumlah siswa SD/SLTP/SLTA sebanyak

110.536 dan 112.533 siswa, dan total jumlah penduduk 5-19 tahun sebanyak 190.694 dan 188.422 jiwa. Dari angka partisipasi tahun 1999-2000 tersebut dapat disimpulkan bahwa 42.04 dan 40.28 persen penduduk usia 5-19 tahun yang ada di Kabupaten Gunungkidul tidak bersekolah, tidak lagi atau putus sekolah. Bila dibandingkan dengan tahun 1999-2000 angka partisipasi kasar di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan sekitar 16-20 persen, yang mengindikasikan bahwa angka partisipasi kasar dari tahun ke tahun semakin membaik.

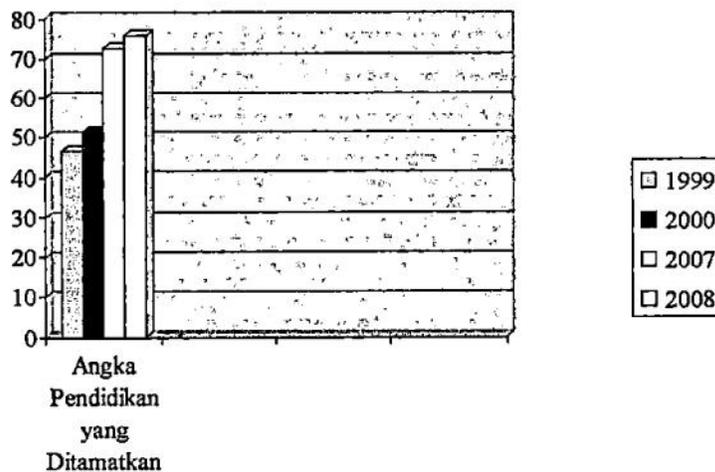
Gambar 3.10
Angka Parsitipasi Kasar di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



- e. Angka pendidikan yang ditamatkan adalah menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah. Angka pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007

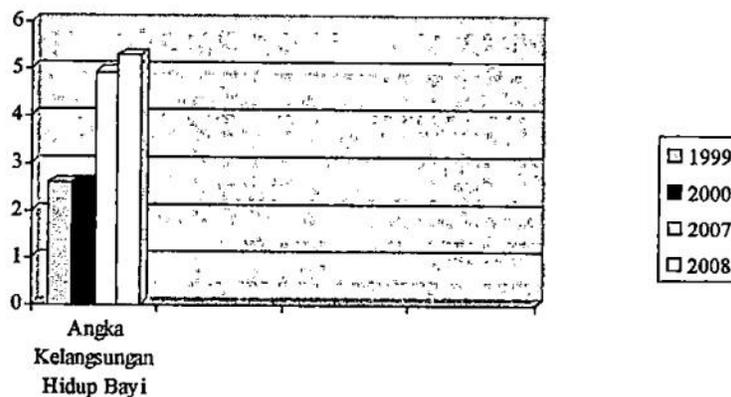
dan 2008 adalah sebesar 72,49 dan 75,79 persen, artinya dari seluruh penduduk Kabupaten Gunungkidul tahun 2008, 75,79 persen di antaranya pernah mengenyam dan menamatkan salah satu jenjang pendidikan mulai dari SD sampai Universitas. Sementara angka pendidikan yang ditamatkan untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 46,47 dan 51,44 persen dengan total jumlah penduduk yang pernah mengenyam pendidikan dari tingkat SD sampai Universitas sebanyak 343.605 dan 382.345 orang. Bila dibandingkan dengan tahun 1999-2000 angka pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Gunungkidul mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu berkisar antara 24-29 persen. Dari angka-angka diatas dapat disimpulkan bahwa angka pendidikan yang ditamatkan di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Gambar 3.11
Angka Pendidikan yang Ditamatkan
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



f. Angka kelangsungan hidup bayi adalah probabilitas bayi hidup sampai dengan usia 1 tahun, angka kelangsungan hidup bayi = (1-angka kematian bayi). Angka kematian bayi dihitung dengan jumlah kematian bayi usia dibawah 1 tahun dalam kurun waktu setahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kelangsungan hidup bayi di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 5,28, dengan total jumlah bayi usia dibawah satu tahun sebanyak 10.977 bayi dan jumlah total bayi yang meninggal pada tahun yang sama adalah sebanyak 58 bayi. Angka ini meningkat dibanding tahun 2007 yang hanya sebesar 4,93 dengan total jumlah bayi mati sebanyak 45 dari 9.113 kelahiran bayi hidup.² Sementara angka kelangsungan hidup di Kabupaten Gunungkidul untuk 1999 dan 2000 adalah sebesar 2,60 dengan jumlah bayi meninggal sebanyak 2 per 1.000 bayi.

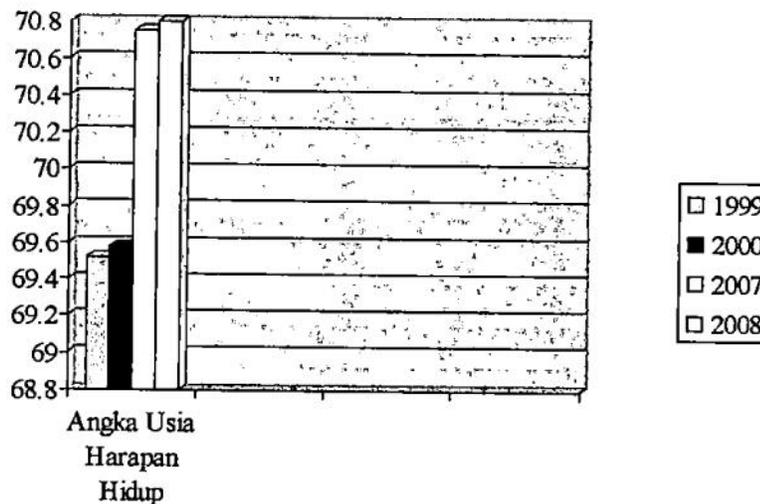
Gambar 3.12
Angka Kelangsungan Hidup Bayi
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



² Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

g. Angka usia harapan hidup pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka usia harapan hidup untuk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah 70,8³ angka ini merupakan angka terendah dibandingkan dengan Kab/Kota lain di provinsi DIY. Akan tetapi angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2006 dan 2007 yang hanya sebesar 70,60 dan 70,75. Bila dibandingkan dengan usia harapan hidup rata-rata penduduk Gunungkidul tahun 1999-2000 yang sebesar 69,52 dan 69,58, angka ini mengalami kenaikan sekitar 1,2-1,3 persen yang mengindikasikan angka usia harapan hidup penduduk Gunungkidul dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik.

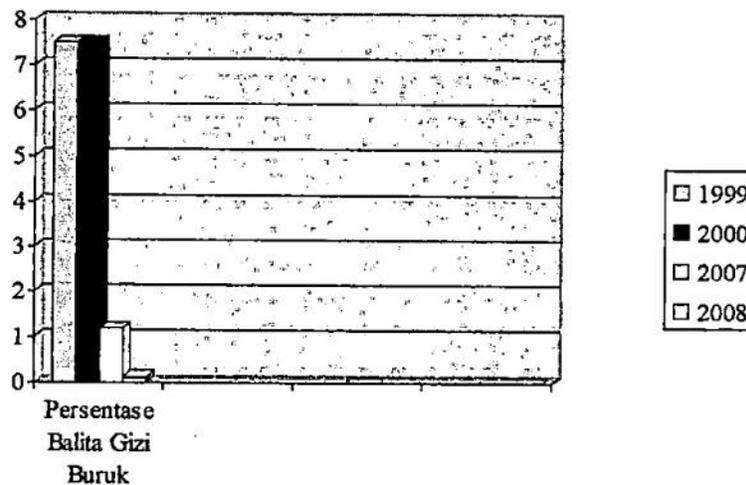
Gambar 3.13
Angka Usia Harapan Hidup
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



³ Sumber: BPS DIY Susenas 1999 – 2008

h. Persentase balita gizi buruk adalah persentase balita dalam kondisi gizi buruk terhadap jumlah balita, keadaan tubuh anak atau bayi dilihat dari berat badan menurut umur, klasifikasi, dan status gizi dibuat berdasarkan standar WHO/NCHS. Persentase balita penderita gizi buruk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 0,12 persen dengan jumlah penderita 61 balita dari 47.719 total jumlah balita, angka ini menurun dari tahun 2006 dan 2007 dimana persentase balita yang menderita gizi buruk sebesar 1,18 dan 1,17 persen. Bila dibandingkan dengan tahun 1999-2000 angka persentase balita penderita gizi buruk di Kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sekitar 6,32 persen dikarenakan angka persentase balita penderita gizi buruk pada tahun tersebut masih sangat tinggi yaitu sebesar 7,5 persen.

Gambar 3.14
Persentase Balita Gizi Buruk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



i. Persentase penduduk di atas garis kemiskinan dihitung dengan menggunakan formula $(100 - \text{angka kemiskinan})$, angka kemiskinan adalah persentase penduduk yang masuk kategori miskin terhadap jumlah penduduk. Penduduk miskin dihitung berdasarkan garis kemiskinan. Garis kemiskinan adalah nilai rupiah pengeluaran per kapita setiap bulan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan-kebutuhan konsumsi pangan dan non pangan yang dibutuhkan oleh individu untuk hidup layak. Persentase penduduk yang hidup di atas garis kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 25,96 persen dengan jumlah total 173.520 jiwa, angka ini menurun di banding tahun sebelumnya yang mencapai angka 28,90 persen dengan jumlah total penduduk miskin sebanyak 192.100 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

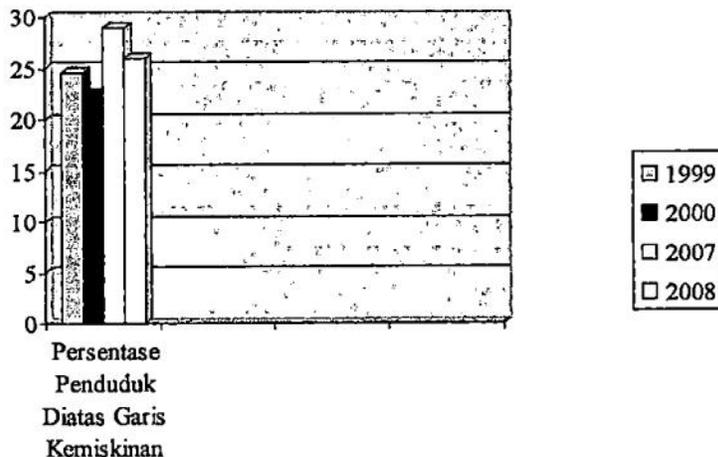
Tabel 3.7
Data Kemiskinan Menurut Kecamatan
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2007 – 2008

Tahun		2007		2008	
No.	Kecamatan	Jumlah RTM	Jumlah Jiwa	Jumlah RTM	Jumlah Jiwa
1.	Wonosari	6.491	22.494	4.672	13.699
2.	Nglipar	4.744	16.559	4.122	12.527
3.	Playen	4.744	16.559	4.122	12.527
4.	Patuk	3.767	12.257	2.951	8.089
5.	Paliyan	5.191	18.233	3.558	10.857
6.	Panggung	4.028	15.996	2.980	11.287
7.	Tepus	4.548	16.458	2.937	9.199
8.	Semanu	7.168	24.702	5.912	17.062
9.	Karangmojo	8.200	27.949	6.354	17.882
10.	Ponjong	6.406	22.047	5.286	16.764
11.	Rongkop	4.162	16.197	3.694	13.830

12.	Semin	7.496	26.651	5.770	17.105
13.	Ngawen	5.215	17.969	4.035	11.238
14.	Gedangsari	5.948	20.789	4.993	13.717
15.	Saptosari	5.986	23.525	3.580	11.971
16.	Girisubo	3.075	11.683	2.377	7.678
17.	Tanjung Sari	3.853	13.875	3.064	9.787
18.	Purwosari	1.755	6.790	1.806	6.935
	Jumlah	95.694	340.357	74.632	229.423

Sumber: BPS Gunungkidul

Gambar 3.15
Persentase Penduduk Diatas Garis Kemiskinan
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



Sementara persentase penduduk yang hidup diatas garis kemiskinan untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 24,62 persen dan 22,41 persen, bila dilihat dari angka-angka diatas, persentase penduduk diatas garis kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul berada dalam posisi naik turun setiap tahunnya.

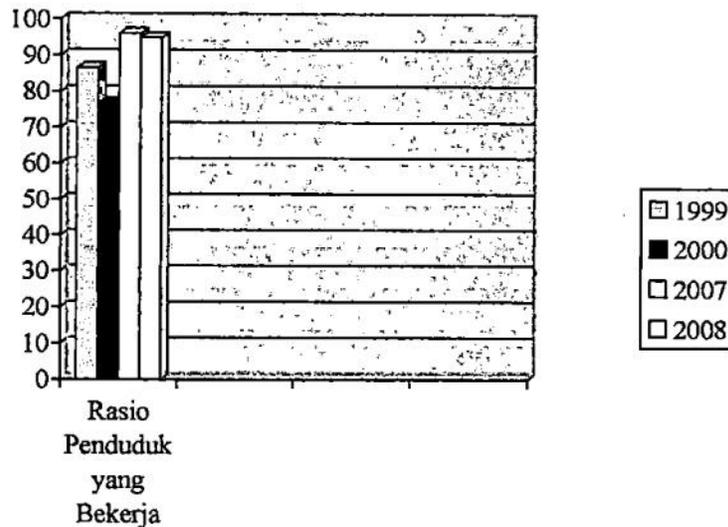
- j. Persentase jumlah penduduk yang memiliki lahan adalah perbandingan jumlah penduduk yang memiliki lahan terhadap jumlah penduduk dikali 100. Persentase penduduk yang memiliki lahan di Kabupaten Gunungkidul untuk 1999-2008 belum dapat dihitung karena belum tersedianya data.
- k. Rasio penduduk yang bekerja adalah perbandingan jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja, jika yang tersedia adalah angka pengangguran, maka angka yang digunakan adalah $= (1 - \text{angka pengangguran})$. Rasio penduduk yang bekerja di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah 0,94 dengan persentase 94,84 persen, dengan uraian sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk keseluruhan adalah 686.772 jiwa.
- 2) Jumlah penduduk yang bekerja 363.053 jiwa (52,86%).
- 3) Jumlah penduduk yang mencari pekerjaan 19.721 jiwa (2,87%).
- 4) Jumlah angkatan kerja 382.774 jiwa (55,73%).⁴

Sementara persentase penduduk yang bekerja untuk tahun 2007 adalah sebesar 96,07 persen. Angka rasio penduduk yang bekerja pada tahun 2007-2008 mengalami kenaikan sekitar 10-18 persen dibandingkan dengan angka tahun 2000 dan 2001 yang hanya sebesar 86,48 dan 76,79 persen. Dari angka-angka yang tersaji dapat disimpulkan bahwa TPAK di Kabupaten Gunungkidul cenderung naik turun atau berubah-ubah dari tahun ke tahun.

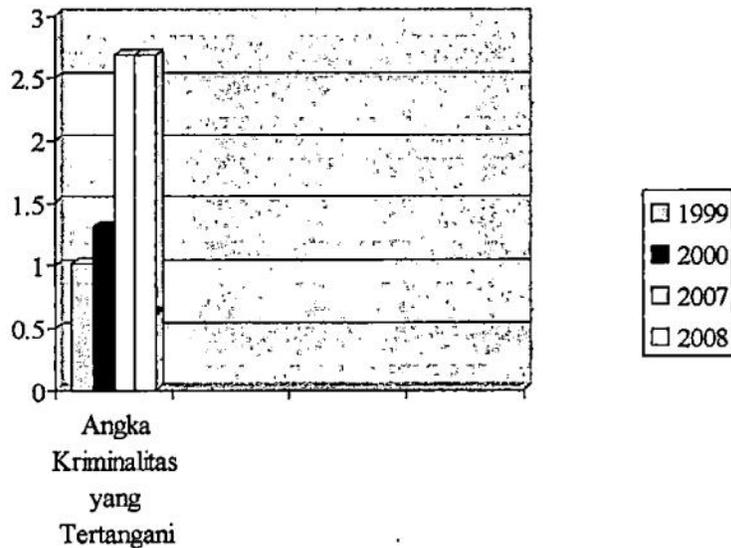
⁴ Data olahan dari Profil Pendidikan Kabupaten Gunungkidul 2008

Gambar 3.16
Rasio Penduduk yang Bekerja
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



1. Angka kriminalitas yang tertangani adalah penanganan kriminal oleh aparat penegak hukum (polisi/kejaksaan). Angka kriminalitas yang ditangani merupakan jumlah tindak kriminal yang ditangani selama 1 tahun terhadap 10.000 penduduk. Angka kriminalitas yang tertangani di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007 dan 2008 adalah 2,69 dengan jumlah total kasus kriminalitas yang tertangani sebanyak 185 dan 116 kasus. Sementara untuk tahun 1999 dan 2000 angka kriminalitas yang tertangani adalah sebesar 1,01 dan 1,31 dengan total jumlah kasus yang dilaporkan dan tertangani sebanyak 101 dan 98 kasus kriminal. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kasus kriminal dari 2 tahun terakhir setelah 2001 dibandingkan dengan 2 tahun terakhir sebelum 2001.

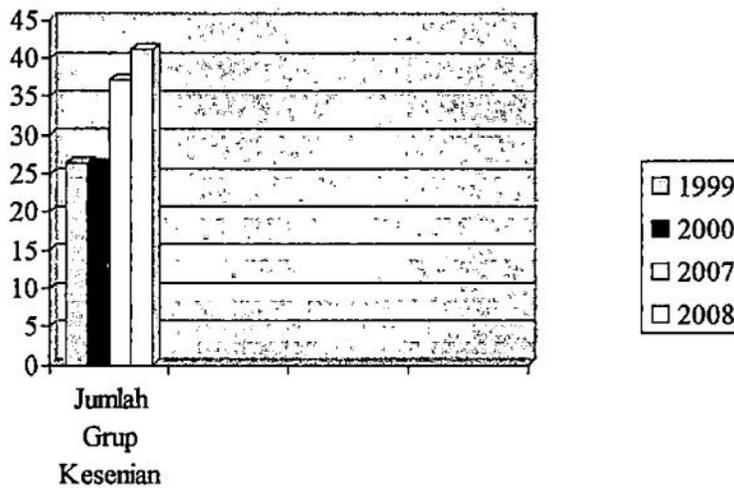
Gambar 3.17
Angka Kriminalitas yang Tertangani
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



3. Fokus Seni Budaya dan Olahraga

- a. Jumlah grup kesenian adalah jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk. Jumlah grup/sanggar kesenian per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 200 dan 2008 adalah sebesar 41,07, dengan total jumlah sanggar kesenian sebanyak 2.821 yang terdiri dari berbagai jenis sanggar kesenian. Bila dibandingkan dengan tahun 2007 angka ini mengalami peningkatan sekitar 3.82 yaitu sebesar 37.25. Sementara angka grup kesenian per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 26,40 dan 26,03 dengan total jumlah grup kesenian sebanyak 1.935 dan 1.952 grup.

Gambar 3.18
Jumlah Grup Kesenian
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- b. Jumlah gedung kesenian adalah jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk. Sampai pada tahun 2008 belum ada satupun gedung kesenian yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul, akan tetapi terdapat 10 desa budaya, 2 kawasan cagar budaya, dan satu museum.⁵
- c. Jumlah klub olahraga adalah jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk. Jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 0,16, dengan total jumlah klub olahraga yang tercatat dan mendapatkan bantuan dari DISPORA Kabupaten Gunungkidul sebanyak 11 klub olahraga.⁶
- d. Jumlah gedung olahraga adalah jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk. Jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk di Kabupaten

⁵ Sumber: BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul

⁶ Sumber: DISPORA Kabupaten Gunungkidul

Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 6,53 dengan total jumlah gedung olahraga sebanyak 449 yang terdiri dari berbagai jenis gedung olahraga seperti sepakbola, bola volly, bulu tangkis, bola basket, tenis, kolam renang.⁷

B. Aspek Pelayanan Umum

1. Fokus Pelayanan Dasar

Pendidikan dasar

- a. Angka partisipasi sekolah adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan dasar (7-12 tahun dan 13-15 tahun) yang masih menempuh pendidikan dasar per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Angka partisipasi sekolah di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 965,23 dan 995,18 dengan jumlah total penduduk usia pendidikan dasar sebanyak 99.184 dan 103.403 jiwa. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 penduduk berusia pendidikan dasar di Kabupaten Gunungkidul hanya sekitar 4 sampai 5 anak yang tidak, tidak lagi atau putus sekolah. Pada tahun 2008 penduduk usia 7-12 tahun yang masih sekolah di Kabupaten Gunungkidul tercatat 99,54 persen, sedangkan penduduk usia 13-15 tahun yang masih sekolah adalah 85,22 persen. Sementara angka partisipasi sekolah usia pendidikan dasar untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 820,64 dan 764,28 dengan persentase 82,04 dan 76,42 persen dari total jumlah penduduk usia pendidikan dasar

⁷ Data olahan dari Statistik Potensi Desa Kabupaten Gunungkidul 2008

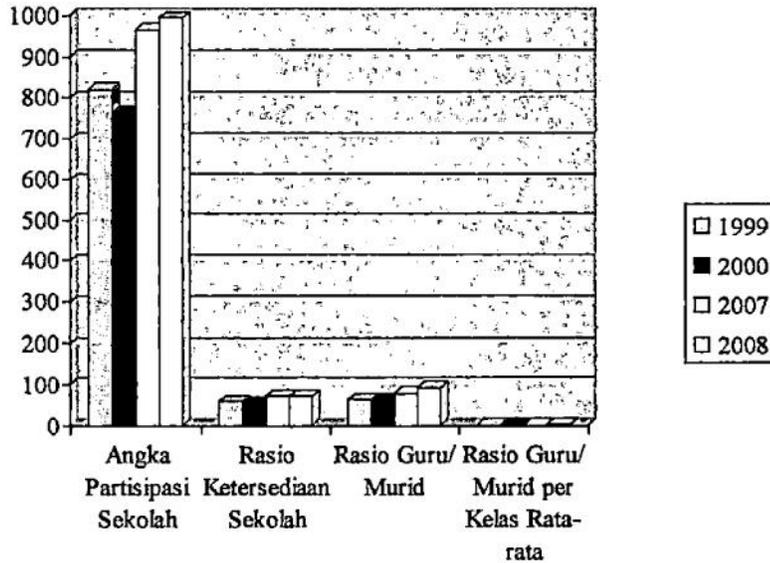
sebanyak 112.888 dan 123.385 jiwa. Dari angka-angka yang tersaji dapat disimpulkan bahwa angka pendidikan usia dasar di Kabupaten Gunungkidul mengalami kenaikan yang signifikan dan semakin membaik dari tahun ke tahun.

- b. Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar, rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan dasar. Rasio ketersediaan sekolah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah 71,18 dan 73,23 dengan jumlah total sekolah tingkat pendidikan dasar sebanyak 706 sekolah, dan jumlah total penduduk berusia pendidikan dasar sebanyak 99.184 dan 96.397 jiwa. Angka rasio ketersediaan sekolah usia pendidikan dasar untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 58,02 dan 53,89 dengan total jumlah sekolah sebanyak 655 dan 665 unit. Dari angka-angka yang tersaji di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2007-2008 satu sekolah usia pendidikan dasar menampung 137-141 penduduk usia pendidikan dasar. Sementara untuk tahun 1999-2000 satu sekolah usia pendidikan dasar menampung sekitar 172 sampai 186 penduduk usia pendidikan dasar.
- c. Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan dasar per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar, disamping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru terhadap murid untuk tingkat pendidikan dasar di Kabupaten

Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah 79 dan 92.18, dengan jumlah total guru tingkat pendidikan dasar sebanyak 7.574 dan 8.697 guru/tenaga pengajar dan total jumlah siswa sebanyak 95.736 dan 94.346 siswa. Sementara rasio guru terhadap murid untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 61,64 dan 60,54 dengan total jumlah murid sebanyak 92.641 dan 94.301 orang, dan total jumlah guru/tenaga pengajar sebanyak 5.721 dan 5.709 orang. Berdasarkan angka-angka diatas rasio guru terhadap murid usia pendidikan dasar di Kabupaten Gunungkidul cenderung naik turun dari tahun ke tahun.

- d. Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata adalah jumlah guru pendidikan dasar per kelas per 1.000 jumlah murid pendidikan dasar. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar per kelas, disamping itu juga untuk mengukur jumlah ideal guru per kelas terhadap jumlah murid agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru per kelas rata-rata untuk tingkat pendidikan dasar di Kabupaten Gunungkidul pada Tahun 2007 dan 2008 adalah 0,01 dan 0,02 dengan jumlah total guru sebanyak 7.574 dan 8.697 guru, 4.251 dan 4.593 ruangan. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat di ketahui bahwa rata-rata guru per kelas di Kabupaten Gunungkidul adalah 1,76 yang berarti 1 kelas tingkat pendidikan dasar diajar oleh 1-2 guru/tenaga pengajar. Sementara rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata untuk tahun 1999-2000 adalah sebesar 0.014, dengan total jumlah kelas sebanyak 4.144 dan 4.371 ruangan. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa angka rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata pendidikan dasar di Kabupaten Gunungkidul cenderung stagnan.

Gambar 3.19
Angka Partisipasi, Rasio Ketersediaan Sekolah, Rasio Guru/Murid,
Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Dasar
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



Pendidikan menengah

- a. Angka partisipasi sekolah adalah jumlah murid kelompok usia pendidikan menengah (16-19 tahun) yang masih menempuh pendidikan menengah per 1.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah. Angka partisipasi sekolah untuk tingkat pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 304,29 dan 318,51 dengan persentase 30,42 dan 31,85 persen. Artinya dari seluruh total jumlah penduduk berusia pendidikan menengah yang ada di Kabupaten gunungkidul 69,58 dan 68,15 persen diantaranya tidak, tidak lagi atau putus sekolah dengan jumlah total 13.440 jiwa. Sementara angka partisipasi sekolah untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 348,59 dan

280,33 dengan total jumlah penduduk usia pendidikan menengah sebanyak 51.344 dan 65.037 jiwa*. Dari angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa angka partisipasi sekolah usia pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul tahun 2007-2008 mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan tahun 1999 dan 2000.

- b. Rasio ketersediaan sekolah adalah jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan kemampuan untuk menampung semua penduduk usia pendidikan menengah. Rasio ketersediaan sekolah untuk tingkat pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 9,81 dan 10,65, dengan jumlah sekolah tingkat pendidikan menengah sebanyak 60 dan 66 unit dan total jumlah penduduk berusia pendidikan menengah sebanyak 61.142 dan 61.925 jiwa. Sementara angka rasio ketersediaan sekolah untuk penduduk usia pendidikan menengah untuk tahun 1999 dan dan 2000 adalah sebesar 9,93 dan 7,68 dengan total jumlah sekolah usia pendidikan menengah sebanyak 51, dan 50 unit, dan total jumlah penduduk usia pendidikan menengah sebanyak 51.334 dan 65.037 jiwa. Dari angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa 1 sekolah pendidikan menengah untuk tahun 2007-2008 harus dapat menampung 939 sampai 1.019 penduduk usia pendidikan menengah. Sementara untuk tahun 1999-2000 1 sekolah pendidikan menengah harus dapat menampung 950-1.000 penduduk usia

* Data yang Tersedia Adalah Penduduk Usia 15-19 Tahun, Bukan 16-18 Tahun
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat DIY 2000, BPS DIY.

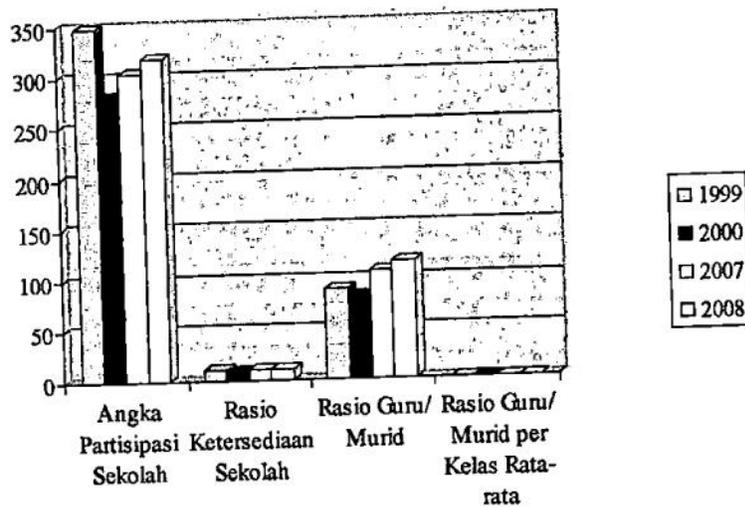
pendidikan menengah, angka-angka ini mengindikasikan bahwa ketersediaan sekolah usia pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul sangat tidak ideal.

c. Rasio guru terhadap murid adalah jumlah guru tingkat pendidikan menengah per 1.000 jumlah murid pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar, disamping itu juga untuk mengukur jumlah ideal murid untuk satu guru agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru terhadap murid untuk tingkat pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul tahun 2007 dan 2008 adalah 106,17 dan 115,76 dengan total jumlah guru tingkat pendidikan menengah sebanyak 1.918 dan 2.274 guru/tenaga pengajar, dan total jumlah siswa pendidikan menengah sebanyak 18.065 dan 19.724 siswa. Sementara angka rasio guru terhadap murid untuk pendidikan menengah pada tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 88,51 dan 80,62 dengan total jumlah murid sebanyak 17.895 dan 18.232 orang, dan jumlah guru sebanyak 1.584 dan 1.470 orang. Dari angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2007-2008 satu tenaga pengajar mengajari 9-10 murid, sementara untuk tahun 1999-2000 satu guru mengajari 11-12 murid, angka ini mengindikasikan bahwa rasio tenaga pengajar pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul cukup baik.

d. Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata adalah jumlah guru pendidikan menengah per kelas per 1.000 jumlah murid pendidikan menengah. Rasio ini mengindikasikan ketersediaan tenaga pengajar per

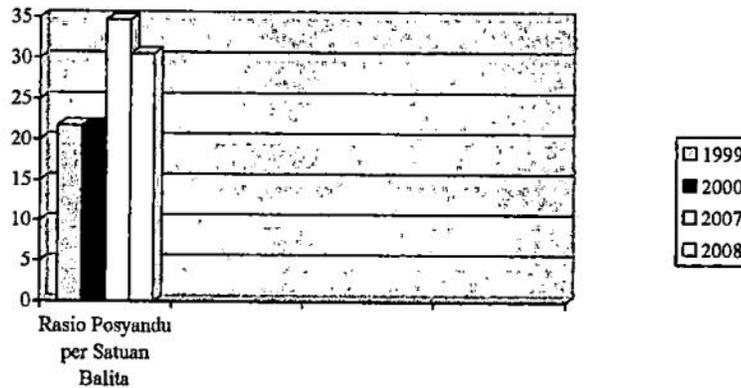
kelas. Di samping itu juga untuk mengukur jumlah ideal guru per kelas terhadap jumlah murid agar tercapai mutu pengajaran. Rasio guru per kelas rata-rata di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007-2008 adalah sebesar 0,17 dengan total jumlah kelas sebanyak 596 dan 646 kelas. Sementara angka rata-rata guru per kelas adalah 3,53, yang berarti satu kelas tingkat pendidikan menengah di Kabupaten Gunungkidul diajar oleh 3-4 guru/tenaga pengajar. Rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata pendidikan menengah untuk tahun 1999 dan 2000 di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar 0,16 dan 0,15 dengan total jumlah kelas sebanyak 530 dan 508 ruangan kelas.

Gambar 3.20
Angka Partisipasi, Rasio Ketersediaan Sekolah, Rasio Guru/Murid, Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata Pendidikan Menengah di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



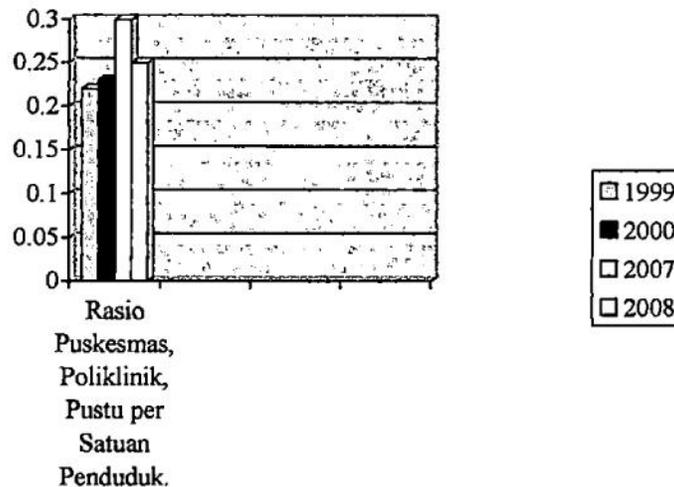
e. Rasio posyandu per satuan balita adalah jumlah posyandu per 1.000 balita. Rasio posyandu per satuan balita di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 30,53 dengan total jumlah posyandu sebanyak 1.457 posyandu, dan total jumlah balita sebanyak 47.719 jiwa. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007 dengan angka rasio sebesar 34,74 dengan total jumlah balita sebanyak 41.935 jiwa dengan jumlah posyandu yang sama dengan tahun 2008. Penurunan angka ini disebabkan oleh jumlah balita yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2008 dibanding tahun sebelumnya. Sementara rasio posyandu per satuan balita untuk tahun 1999-2000 adalah sebesar 21,74 dengan total jumlah posyandu sebanyak 1.196 unit. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan terjadi kenaikan angka rasio posyandu per satuan balita sekitar 9-13 persen dari 2 tahun terakhir sebelum 2001 dan 2 tahun terakhir setelah 2001.

Gambar 3.21
Rasio Posyandu Per Satuan Balita
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



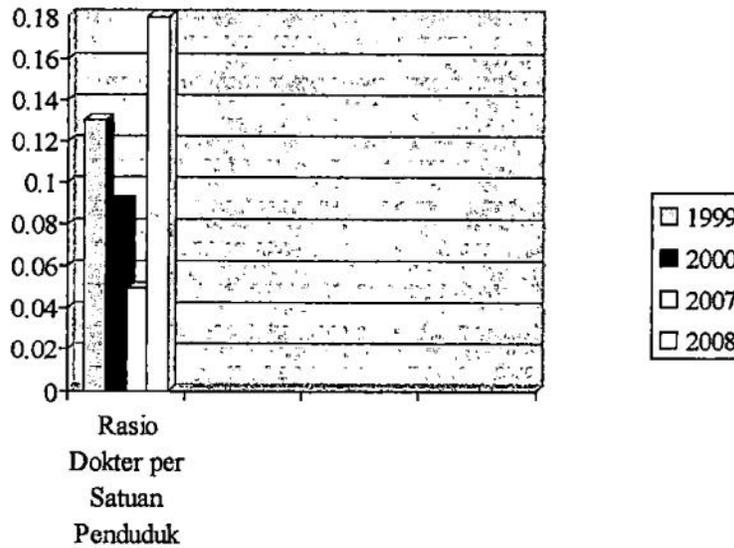
f. Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu terhadap penduduk adalah jumlah puskesmas, poliklinik, pustu per 1.000 penduduk. Rasio puskesmas, poliklinik, pustu terhadap penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah 0,25, dengan jumlah total Puskesmas sebanyak 31 buah, 114 Pustu dan 30 Poliklinik/balai kesehatan. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2007 dengan angka rasio sebesar 0,30 dengan total jumlah Puskesmas, Pustu dan Poliklinik sebanyak 209 unit. Sementara rasio puskesmas, poliklinik, pustu di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0.22 dan 0,23, dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio puskesmas, poliklinik dan pustu di Kabupaten Gunungkidul tidak mengalami kenaikan yang berarti.

Gambar 3.22
Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu Per Satuan Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- g. Rasio rumah sakit per satuan penduduk adalah jumlah rumah sakit per 10.000 penduduk, rasio ini mengukur ketersediaan fasilitas rumah sakit berdasarkan jumlah penduduk. Rasio rumah sakit per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah 0,08, dengan jumlah total rumah sakit sebanyak 6 rumah sakit dengan perincian 3 rumah sakit umum dan 3 rumah sakit bersalin/RSB. Sementara rasio dokter per satuan penduduk untuk tahun 2007 adalah sebesar 0,10 dengan total jumlah rumah sakit sebanyak 7 rumah sakit. Angka rasio rumah sakit per satuan penduduk ini tidak bisa dibandingkan dengan dengan 2 tahun terakhir sebelum 2001 tepatnya tahun 1999-2000 dikarenakan pada tahun tersebut baru tersedia 1 unit rumah sakit di Kabupaten Gunungkidul.
- h. Rasio dokter per jumlah penduduk adalah jumlah dokter per 1.000 penduduk, rasio ini mengukur ketersediaan akses penduduk terhadap tenaga dokter. Rasio dokter per jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah 0,18, dengan uraian sebagai berikut: 83 dokter umum, 15 dokter spesialis dan 31 dokter gigi. Sementara rasio dokter per jumlah penduduk pada tahun 2007 adalah sebesar 0,05 dengan total jumlah dokter sebanyak 125 orang, berarti terjadi peningkatan sebesar 0.13 poin dari tahun 2007 ke tahun 2008. Bila dibandingkan dengan dua tahun sebelum tahun 2001 angka ini cenderung stagnan dikarenakan angka rasio dokter per jumlah penduduk pada tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0,13 dan 0,09.

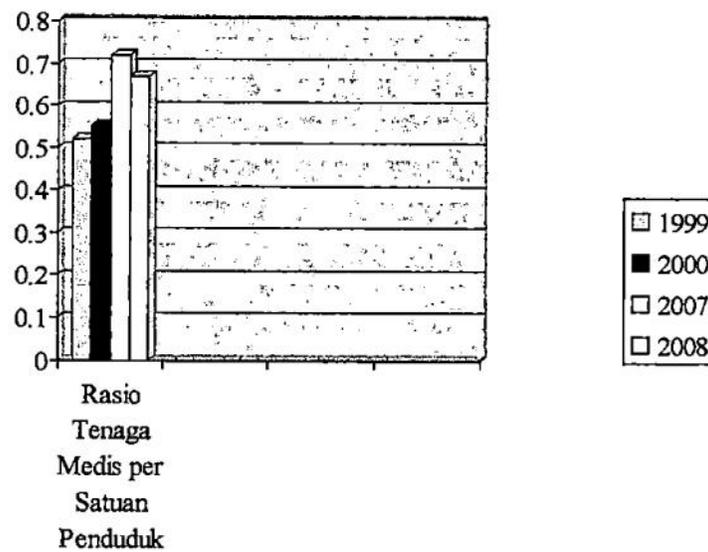
Gambar 3.23
Rasio Dokter Per Jumlah Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- i. Rasio tenaga medis per satuan penduduk adalah jumlah tenaga medis per 1.000 penduduk, rasio ini mengukur ketersediaan akses penduduk terhadap tenaga medis. Rasio tenaga medis per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah 0,67 dengan uraian sebagai berikut: 80 tenaga dokter, 188 tenaga bidan dan 196 tenaga perawat. Sementara rasio tenaga medis per satuan penduduk pada tahun 2007 adalah sebesar 0,72 dengan total jumlah tenaga medis sebanyak 496 orang, yang berarti terjadi penurunan pada tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007. Angka rasio tenaga medis per jumlah penduduk 2 tahun terakhir sebelum 2001 yaitu tahun 1999 dan tahun 2000 adalah sebesar 0,52 dan 0,55. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kenaikan angka

yang signifikan dalam hal rasio tenaga medis per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul dari dua tahun terakhir sebelum 2001 dan 2 tahun terakhir setelah 2001.

Gambar 3.24
Rasio Tenaga Medis Per Satuan Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



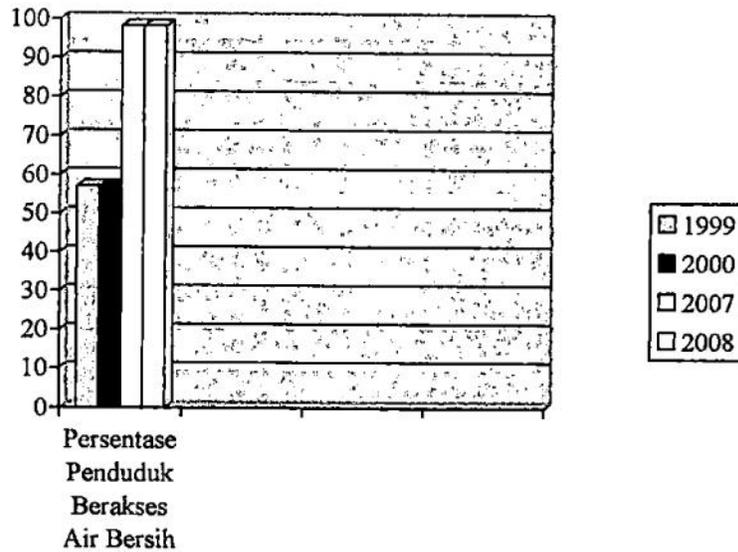
- j. Persentase penanganan sampah adalah proporsi volume sampah yang ditangani terhadap volume produksi sampah. Tingkat pelayanan sampah sistem terpusat di wilayah Kabupaten Gunungkidul baru mencapai 16 % dan baru mencakup penduduk perkotaan, total produksi sampah diperkirakan mencapai 981 m³/hari. Sementara itu, kapasitas pelayanan pengangkutan dari UPT Kebersihan, Pertamanan dan Kebakaran Dinas PU dengan armada yang tersedia baru mencapai 158 m³/hari. Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) sampah terdapat di Wukirsari. Pelayanan pengangkutan persampahan ditekankan pada permukiman padat, pasar, kawasan komersil, terminal dan rumah sakit. Pengelolaan sampah pada wilayah yang belum memerlukan sistem pelayanan dikelola sendiri dengan sistem setempat.⁸

- k. Persentase penduduk berakses air minum adalah proporsi jumlah penduduk yang mendapatkan akses air minum terhadap jumlah penduduk secara keseluruhan. Yang dimaksud akses air bersih meliputi air minum yang berasal dari air mineral, air leding/PAM, pompa air, sumur, atau mata air yang terlindung dalam jumlah yang cukup sesuai standar kebutuhan minimal. Persentase penduduk berakses air bersih di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah sebesar 98,30 persen, dan angka tersebut telah melampaui target nasional yang hanya 60,3 persen pada tahun 2007 dan 61 persen pada tahun 2008. Sementara persentase penduduk berakses air bersih untuk 1999-2000 adalah sebesar 57,1 persen berarti telah terjadi peningkatan sekitar 41,2 persen dari 2 tahun terakhir sebelum tahun 2001 terhadap 2 tahun terakhir setelah 2001.

⁸ Data Olahan dari RKPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009

Gambar 3.25
Persentase Penduduk Berakses Air Minum
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008

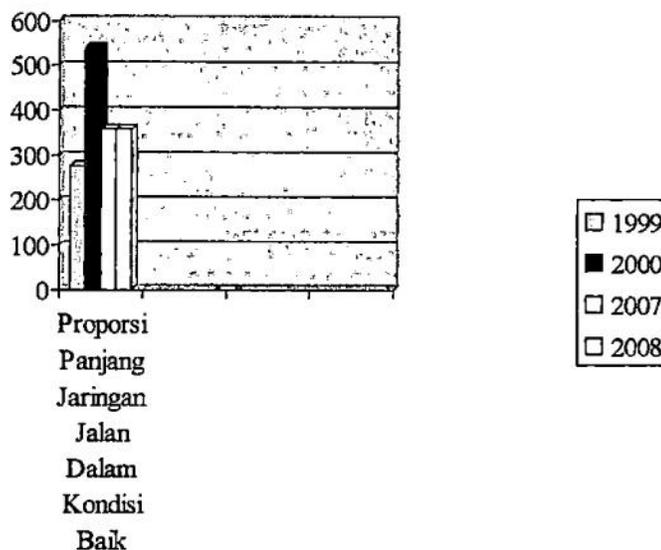


- l. Persentase luas permukiman yang tertata adalah proporsi luas area permukiman yang sesuai dengan peruntukan berdasarkan rencana tata ruang satuan permukiman terhadap luas area permukiman keseluruhan. Persentase luas pemukiman tertata di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999-2008 adalah belum dapat dihitung karena belum tersedianya data.

- m. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik adalah panjang jalan dalam kondisi baik dibagi dengan panjang jalan secara keseluruhan (nasional, provinsi, dan kabupaten/kota), hal ini mengindikasikan kualitas jalan dari keseluruhan panjang jalan. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah 359,50 km dari total jumlah panjang jalan 818,46 km. Sementara proporsi

panjang jaringan jalan dalam kondisi baik pada tahun 2006 dan 2007 adalah 318,62 dan 361,60 km dari total jumlah panjang jalan 851,86 dan 818,46 km. Bila dibandingkan dengan proporsi jaringan jalan dalam kondisi baik tahun 1999 dan 2000 yang mencapai angka 278,10 dan 540,26 angka proporsi jaringan jalan dalam kondisi baik di Kabupaten Gunungkidul cenderung naik turun setiap tahunnya.

Gambar 3.26
Proporsi Panjang Jaringan Jalan Dalam Kondisi Baik
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



n. Rasio jaringan irigasi adalah perbandingan panjang jaringan irigasi terhadap luas lahan budidaya. Panjang jaringan irigasi meliputi jaringan primer, sekunder, tersier, hal ini mengindikasikan ketersediaan saluran irigasi untuk kebutuhan budidaya pertanian. Rasio jaringan irigasi di Kabupaten Gunungkidul tidak dapat dihitung karena tidak tersedia data

mengenai panjang jaringan irigasi dan luas lahan budi daya secara keseluruhan. Sampai pada tahun 2009 luas lahan di Kabupaten Gunungkidul hanya dibagi dalam 2 jenis yaitu lahan sawah dan non sawah, berikut adalah kondisi Irigasi sumber-sumber air di Kabupaten Gunungkidul yang diperoleh dari RKPD Kabupaten Gunungkidul 2009:

1) Sungai di atas tanah (Air permukaan)

Sungai paling besar adalah Sungai Oyo serta Sungai Beton

2) Sungai Bawah Tanah

Sungai bawah tanah antara lain Bribin (800 l/dt), Baron (950 l/dt, Ngobaran (180 l/dt), dan Seropan (900 l/dt) yang semuanya sudah dieksploitasi untuk air minum. Khusus sungai bawah tanah Seropan disamping dimanfaatkan untuk air minum juga untuk irigasi pertanian seluas 90 Ha.

3) Telaga

Jumlah telaga sebanyak 234 buah dengan luas genangan kurang lebih 4.946 hektar. Pada musim kemarau sebagian besar mengering, hanya tinggal sekitar 37 buah yang masih berair.

4) Mata Air/Tuk

Jumlah mata air yang cukup besar debitnya dan telah dimanfaatkan untuk irigasi sebanyak 55 buah, dengan oncoran rata-rata antara 10 s/d 60 Ha, dan dimanfaatkan pula untuk keperluan air minum dan keperluan rumah tangga lainnya.

5) Bendung/Dam

- Bendung yang dibangun dan dimanfaatkan untuk irigasi sebanyak 50 buah dengan luas oncoran rata-rata antara 25 – 150 Ha.
- Bendung dengan Dam Suplesi SIMO dengan luas oncoran 1.247 Ha.

6) Sumur -sumur Pompa Air Tanah dan Pompa Air Permukaan.

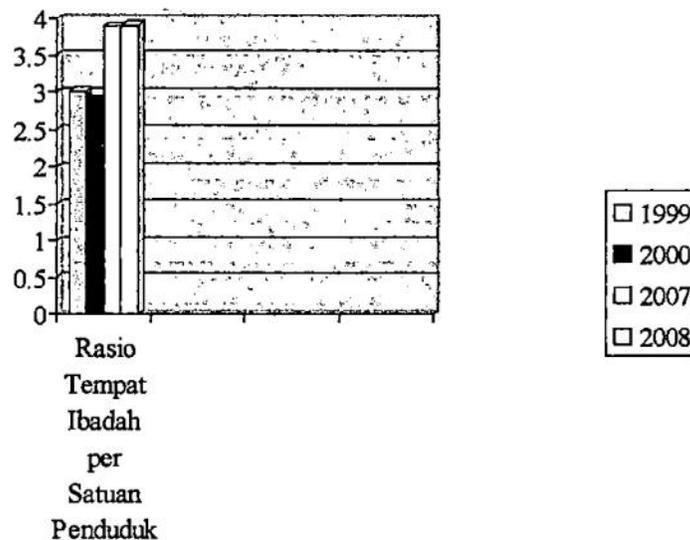
- Jaringan irigasi air tanah/Sumur Pompa Air Tanah sebanyak 55 Unit dengan luas oncoran rata-rata antara 20 s/d 50 Ha.
- Jaringan Irigasi Pompa Air Permukaan sebanyak 5 unit dengan rata-rata luas oncoran antara 15 s/d 35 Ha.
- Kabupaten Gunungkidul terdapat 197 Daerah Irigasi, baik yang bersumber dari air tanah maupun air permukaan sebagian besar Daerah Irigasi tersebut sudah dikelola oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan dikoordinir oleh Gabungan P3A sebanyak 6 Gabungan P3A.

Jumlah luas areal irigasi di Kabupaten Gunungkidul adalah 8.323,10 ha dengan jumlah daerah irigasi sebanyak 235 buah. Sementara itu kondisi daerah irigasi di Kabupaten Gunungkidul tidak semuanya dalam kondisi baik. Sekitar 3.329,24 ha (40 %) daerah irigasi dalam kondisi baik, sedangkan 2.932,32 ha (35,24%) dalam kondisi rusak berat, sisanya sebanyak 1.664,62 ha. (24,76%) dalam kondisi rusak ringan.⁹

⁹ Data Olahan dari RKPD Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009

o. Rasio tempat ibadah per satuan penduduk adalah jumlah ketersediaan tempat ibadah per 1.000 jumlah penduduk. Rasio tempat ibadah per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 3,91 dan 3,92, dengan total jumlah tempat peribadatan sebanyak 2.685 dan 2.693 unit. Bila dibandingkan dengan 2 tahun sebelum 2001 rasio tempat ibadah per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul tidak mengalami kenaikan yang berarti karena angka rasio tempat ibadah pada tahun 1999 dan tahun 2000 adalah sebesar 3,02 dan 2,89. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak ada kenaikan yang signifikan mengenai rasio tempat ibadah per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul dari tahun ke tahun.

Gambar 3.27
Rasio Tempat Ibadah Per Satuan Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008

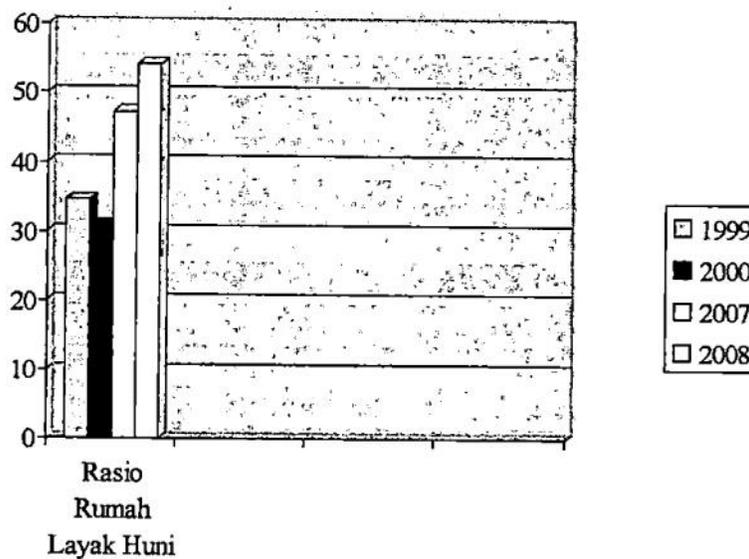


- p. Persentase rumah tinggal bersanitasi adalah proporsi rumah tinggal bersanitasi terhadap jumlah rumah tinggal. Persentase rumah tinggal berakses sanitasi di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 98,26 persen. Sementara persentase rumah tinggal bersanitasi pada tahun 2007 adalah sebesar 97,01 persen yang berarti terjadi peningkatan sekitar 1,25 persen dari tahun 2007 ke tahun 2008.
- q. Rasio tempat pemakaman umum per satuan penduduk adalah jumlah daya tampung tempat pemakaman umum per 1.000 jumlah penduduk. Untuk tahun 1999-2008 belum ada data resmi mengenai daya tampung TPU per satuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul, akan tetapi menurut data yang diperoleh dari, *Buku Profil Penataan Ruang Provinsi DIY Tahun 2003*,¹⁰ luas lahan kuburan di Kabupaten Gunungkidul adalah 11,1 hektar.
- r. Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) per satuan penduduk adalah jumlah daya tampung tempat pembuangan sampah per 1.000 jumlah penduduk. Rasio TPS persatuan penduduk di Kabupaten Gunungkidul belum dapat dihitung karena tidak ada data pasti mengenai daya tampung TPS, akan tetapi terdapat 158 TPS di Gunungkidul dan 1 TPA yaitu TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Wonosari.
- s. Rasio rumah layak huni adalah perbandingan jumlah rumah layak huni dengan jumlah penduduk. Rasio rumah layak huni di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 43,75 dan 54,27

¹⁰ Sumber: Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah Direktorat Penataan Ruang Wilayah Tengah, , *Buku Profil Penataan Ruang Provinsi DIY Tahun 2003*.

persen. Sementara angka 1999-2000 menunjukkan dari total jumlah rumah tinggal yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul 35,54 dan 30,75 persen adalah rumah layak huni atau rumah dengan luas lantai lebih dari 50 meter.

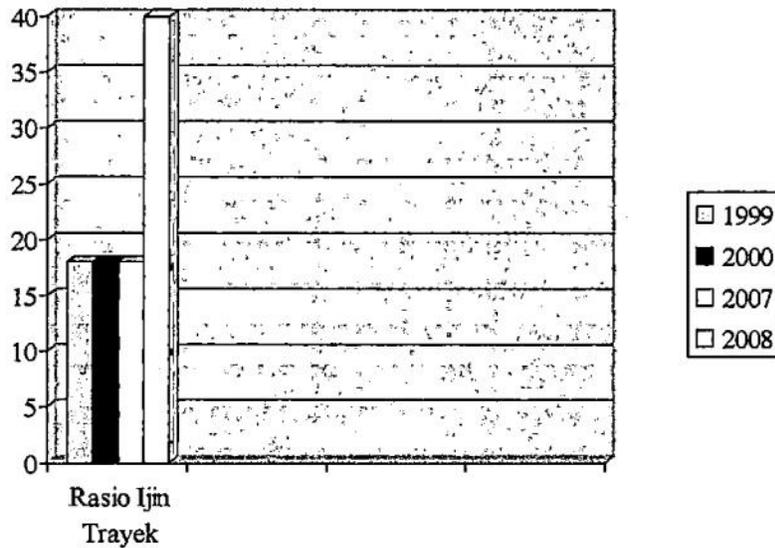
Gambar 3.28
Rasio Rumah Layak Huni
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- t. Rasio permukiman layak huni adalah perbandingan luas permukiman layak huni dengan luas wilayah permukiman secara keseluruhan. Indikator ini mengukur proporsi luas pemukiman yang layak huni terhadap keseluruhan luas pemukiman.
- u. Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah adalah perbandingan luas ruang terbuka hijau terhadap luas keseluruhan lahan yang diberikan HPL/HGB.

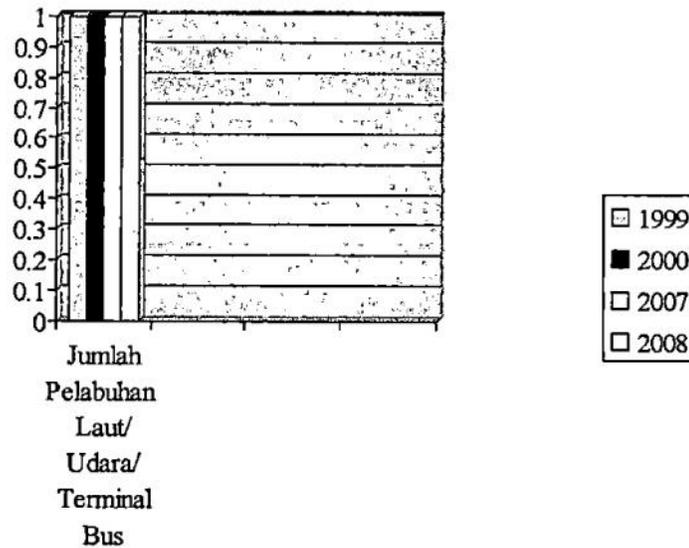
- v. Rasio bangunan ber-IMB per satuan bangunan adalah perbandingan jumlah bangunan ber-IMB terhadap jumlah seluruh bangunan yang ada. Rasio bangunan ber-IMB pada tahun 2008 di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar
- w. Jumlah arus penumpang angkutan umum (bis/kereta api/kapal laut/pesawat udara) yang masuk/keluar daerah selama 1 (satu) tahun di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 7.967.750 orang, dan jumlah barang sebanyak 710.887,80 ton.
- x. Rasio ijin trayek adalah perbandingan jumlah ijin trayek yang dikeluarkan selama 1 (satu) tahun terhadap jumlah penduduk. Rasio ijin trayek terhadap jumlah penduduk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 3,34 -04, dengan total jumlah ijin trayek yang dikeluarkan sebanyak 230. Sementara berdasarkan pada Surat Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 20/KPTS/2005 tentang Perubahan Lampiran Keputusan Bupati Gunungkidul Nomor 207/KPTS/2002 tentang Penetapan Jaringan Trayek Angkutan Pedesaan di Kabupaten Gunungkidul yang terdapat 40 ijin trayek angkutan pedesaan. Sementara dari tahun 2000 sampai 2007 baru terdapat 18 ijin trayek yang meliputi Wonosari-Jogja, dan Wonosari- ke 17 Kecamatan lainnya.

Gambar 3.29
Rasio Ijin Trayek
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- y. Jumlah uji KIR angkutan umum selama 1 (satu) tahun. Jumlah uji KIR kendaraan umum di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 792 kendaraan dari berbagai jenis kendaraan umum. Angka ini meningkat dibanding tahun 2007 yang hanya sebanyak 781 kendaraan umum.
- z. Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis yang diukur berdasarkan jumlah pelabuhan laut/udara/terminal bis di Kabupaten Gunungkidul/DIY sampai pada tahun 2008 adalah 1 terminal bis dengan luas 1.825 m dan kapasitas 543 kendaraan dan 1 pelabuhan udara.

Gambar 3.30
Jumlah Pelabuhan Laut\Udara\Terminal Bus
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



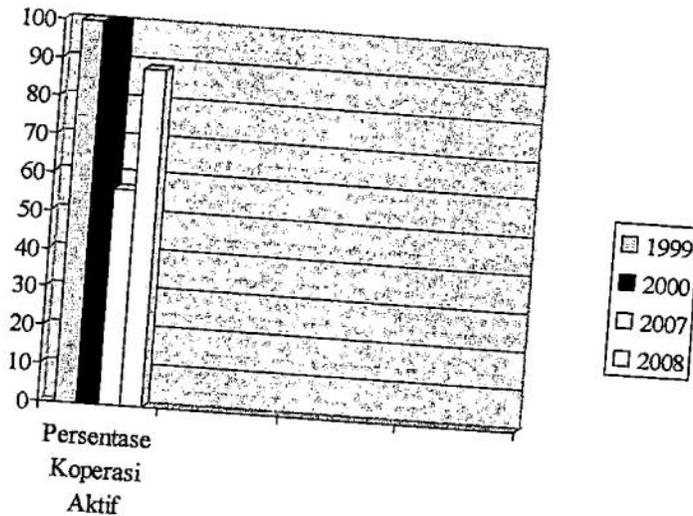
2. Fokus Pelayanan Penunjang

- a. Jumlah investor merujuk pada jumlah proyek-proyek penanaman modal yang diinvestasikan baik PMDN maupun PMA selama 1 (satu) tahun. Jumlah investor yang terealisasi baik melalui PMDN maupun PMA di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebanyak 260 dan 380 investor, yang terdiri dari perusahaan, TKI dan TKA.
- b. Nilai investasi merujuk pada besaran rupiah dari proyek-proyek penanaman modal yang diinvestasikan baik PMDN maupun PMA selama 1 (satu) tahun. Nilai investasi yang terealisasi melalui PMDN maupun PMA di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 6.214.987.100.000,00 dari total jumlah rencana investasi sebesar

Rp.58.378.600.429 dari PMDN dan Rp.67.155.581.000 dari PMDA. Sementara realisasi nilai investasi PMDN maupun PMDA untuk tahun 2007 adalah sebesar Rp.62.149.871.000 dari total jumlah rencana investasi sebesar Rp.58.378.600.429 dari PMDN dan Rp.55.863.581.000 dari PMDA.

- c. Rasio daya serap tenaga kerja adalah perbandingan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN terhadap jumlah seluruh PMDN dan PMA. Penanaman modal terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data bersumber dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data PMA/PMDN yang dimaksud mengenai proyek-proyek penanaman modal yang disetujui pemerintah tidak termasuk sektor minyak, asuransi, dan perbankan.
- d. Persentase koperasi aktif adalah proporsi jumlah koperasi aktif terhadap jumlah seluruh koperasi. persentase koperasi aktif di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 56,48 dan 88,33 persen, dengan total jumlah koperasi aktif sebanyak 135 dan 212 koperasi, dengan jumlah koperasi secara keseluruhan sebanyak 239 dan 240 koperasi. Jumlah koperasi tersebut dihitung berdasarkan jumlah koperasi KUD dan non KUD baik yang primer maupun sekunder. Sementara persentase koperasi aktif untuk tahun 1999-2000 adalah 100 persen dengan total jumlah koperasi sebanyak 207 koperasi yang terdiri dari 16 KUD dan 191 non KUD.

Gambar 3.31
Persentase Koperasi Aktif
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



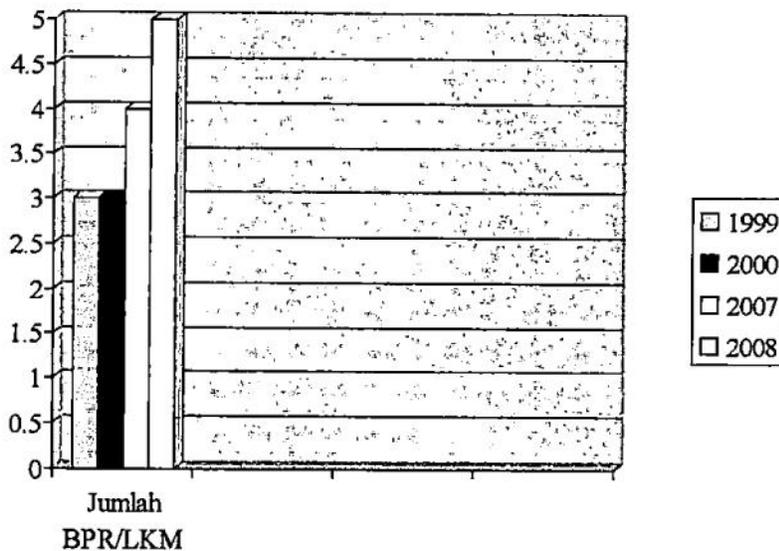
- e. Jumlah UKM non BPR/LKM dihitung berdasarkan jumlah yang aktif. Jumlah UKM non BPR/LKM yang aktif di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007 dan 2008 adalah sebanyak 19.388 dan 20.019 unit usaha dengan uraian sebagai berikut: 7 industri sedang, 4.162 industri kecil dan 15.850 industri rumah tangga. UKM tersebut bergerak di berbagai bidang usaha, seperti usaha kerajinan, makanan, dll.
- f. Jumlah BPR/LKM dihitung berdasarkan jumlah yang aktif. Kredit Usaha Kecil Menengah (KUKM) untuk mengetahui fasilitas perkreditan yang diberikan pada usaha kecil menengah. Fasilitas perkreditan ini mencakup keberadaan dari jumlah koperasi aktif, jumlah UKM non BPR/LKM serta jumlah BPR/LKM. Jumlah BPR/LKM aktif di Kabupaten Gunungkidul

untuk tahun 2007 dan 2008 adalah sebanyak 4 dan 5 BPR dan berikut adalah beberapa nama-nama BPR tersebut:

1. BPR Agra Arthaka Mulya.
2. BPR Bank Daerah Gunungkidul.
3. BPR Arum Mandiri Mlati Semanu.
4. BPR Shinta Daya.

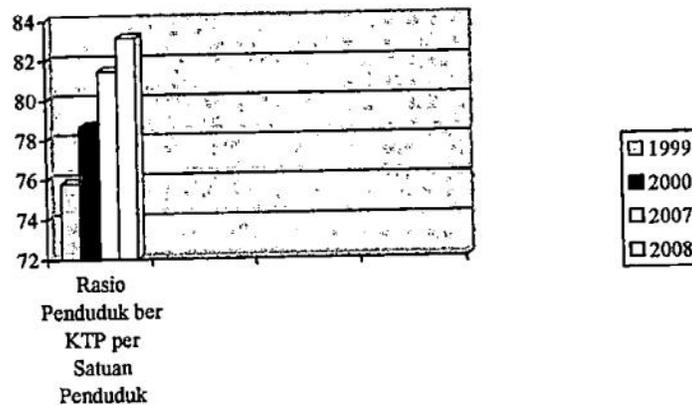
Sementara jumlah BPR/LKM di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999 dan 2000 adalah 3 BPR/LKM.

Gambar 3.32
Jumlah BPR/LKM di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



g. Rasio penduduk ber-KTP adalah perbandingan jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas yang ber-KTP terhadap jumlah penduduk usia 17 tahun ke atas atau telah menikah. Rasio penduduk ber KTP pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 83,12 dan 81.45 persen, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 1999 dan 2000 yang hanya sebesar 75,80 dan 78,65 persen.

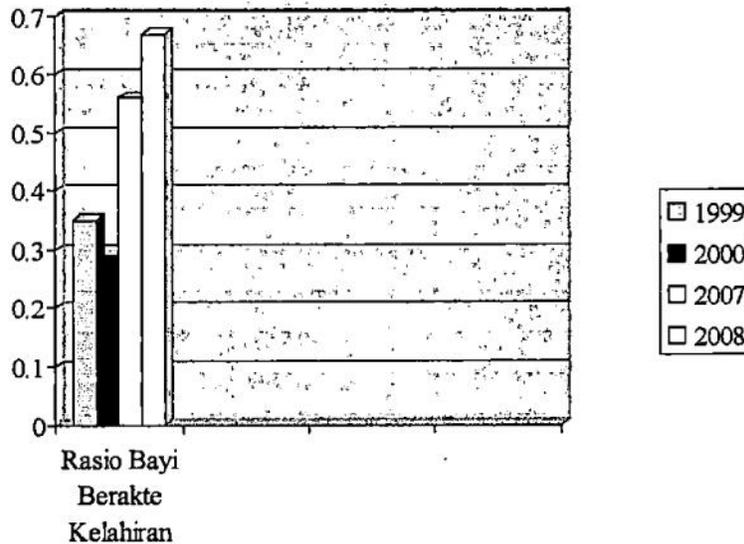
Gambar 3.33
Rasio Penduduk Ber KTP Per Satuan Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



h. Rasio bayi berakte kelahiran adalah perbandingan jumlah bayi lahir dalam 1 tahun yang berakte kelahiran terhadap jumlah bayi lahir pada tahun yang sama. Rasio bayi berakte kelahiran di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 0,56 dan 0,67 dengan total jumlah bayi <1 tahun sebanyak 10.977 jiwa dan jumlah akte kelahiran umum yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gunungkidul adalah sebanyak 6.073 dan 7.154 akte kelahiran. Sementara

rasio bayi berakte kelahiran untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0,35 dan 0,28, dengan total jumlah akta kelahiran umum yang dikeluarkan sebanyak 5.855 dan 5.608. Berdasarkan angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa rasio bayi berakte nikah di Kabupaten Gunungkidul cenderung mengalami peningkatan.

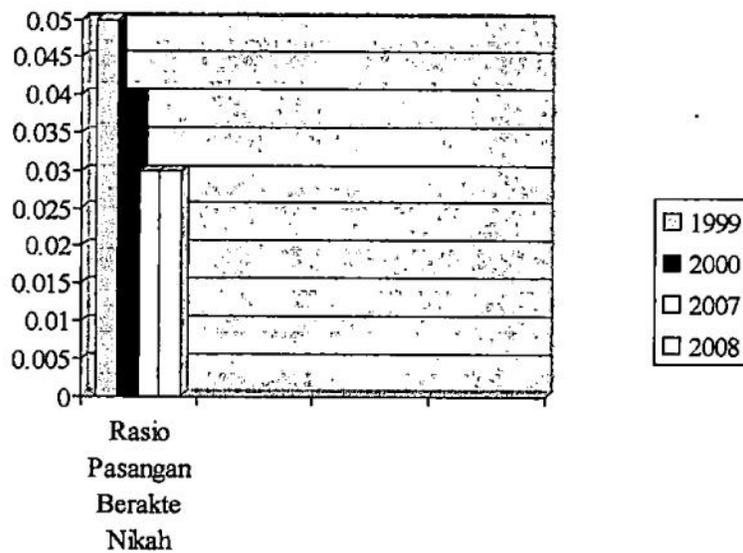
Gambar 3.34
Rasio Bayi Berakte Kelahiran
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- i. Rasio pasangan berakte nikah adalah perbandingan jumlah pasangan nikah dalam 1 tahun yang berakte terhadap jumlah keseluruhan pasangan nikah pada tahun yang sama. Kependudukan dan catatan sipil untuk mengetahui masalah kependudukan yang terkait dengan tertib administrasinya. Administrasi kependudukan mencakup kartu tanda penduduk (KTP), akte

kelahiran, dan surat-surat nikah. Rasio pasangan berakte nikah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 0,03 dengan total jumlah pasangan menikah pada tahun yang sama sebanyak 8.085 dan 8.156 pasangan, sementara yang memiliki atau mengurus akte nikah hanya sebanyak 278 dan 302 pasangan. Sementara rasio pasangan berakte nikah pada tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0,05 dan 0,04 dengan total jumlah pasangan menikah untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebanyak 7.011 dan 7.225 pasangan.

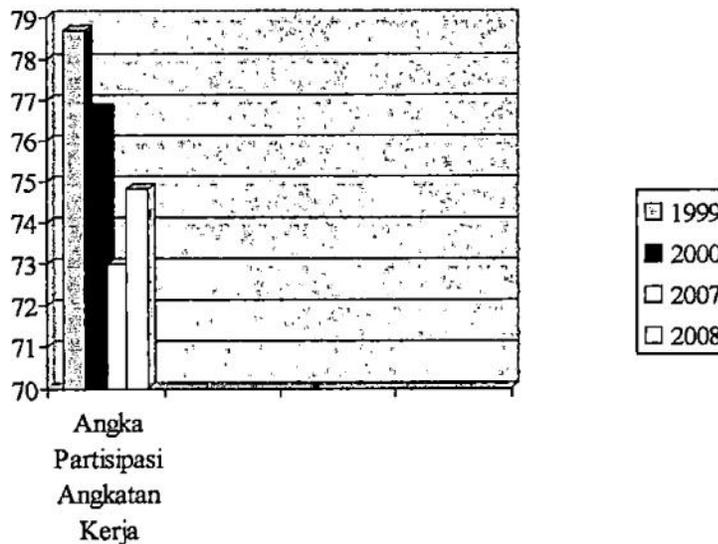
Gambar 3.35
Rasio Pasangan Berakte Nikah
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- j. Angka partisipasi angkatan kerja (TPAK) per tahun adalah jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas per 1.000 jumlah penduduk usia 15

tahun ke atas, angka ini menggambarkan jumlah angkatan kerja dari keseluruhan penduduk. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah 83,70 persen untuk laki-laki dan 66,18 persen untuk perempuan, sehingga secara umum tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 74,84 persen. Sementara angka TPAK untuk tahun 2006-2007 adalah sebesar 78,58 persen dan 73,02 persen. Bila dibandingkan dengan angka TPAK tahun 2000 dan 2001, TPAK cenderung naik turun dari tahun ke tahun, dikarenakan angka TPAK pada dua tahun tersebut masih berkisar di angka 70,- persen yaitu 78,68 dan 76,79 persen dengan angka tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,59 dan 0,60 persen.

Gambar 3.36
Angka Partisipasi Angkatan Kerja
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



k. Angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun adalah jumlah sengketa yang terjadi per 1.000 jumlah perusahaan, angka ini mengindikasikan hubungan antara pengusaha sebagai pemilik modal dan pekerja sebagai penyedia jasa tenaga. Semakin tinggi sengketa antara pengusaha dengan pekerja menunjukkan adanya ketidakharmonisan yang berakibat pada penurunan investasi. Angka sengketa pengusaha-pekerja di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1999-2008 adalah 0. Artinya tidak pernah terjadi sengketa antara pengusaha pekerja di Kabupaten Gunungkidul yang terdata di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gunungkidul, hal ini di sebabkan oleh sangat sedikitnya jumlah perusahaan besar yang beroperasi di Gunungkidul dan umumnya sengketa yang terjadi antara pengusaha-pekerja diselesaikan secara internal dan kekeluargaan.¹¹

l. Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Persentase perempuan yang bekerja di lembaga pemerintah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 3,20 persen, dengan total jumlah perempuan yang bekerja di lembaga pemerintah sebanyak 5.236 orang dari 163.534 jiwa perempuan yang bekerja. Sementara untuk tahun 2007 persentase perempuan yang bekerja di lembaga pemerintah adalah sebesar 2,75 persen dengan jumlah 4.498 dari 163.534 total jumlah pekerja perempuan.

¹¹ Sumber: DISNAKERTRANS Kabupaten Gunungkidul

m. Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga swasta terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Persentase perempuan yang bekerja di lembaga swasta di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 15,09 persen.

n. Rasio KDRT adalah jumlah KDRT yang dilaporkan dalam periode 1 (satu) tahun per 1.000 rumah tangga. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak : perlu akses seluas-luasnya terhadap perempuan untuk berperan aktif di semua bidang kehidupan dalam rangka pemberdayaan untuk menuju kesetaraan gender. Untuk mengetahui peran aktif perempuan dapat diukur dari partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun swasta, besarnya angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Rasio KDRT per 1.000 rumah tangga di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah 0,04 dan 0,03 dengan jumlah KDRT 5-8 kasus per tahun yang dilaporkan ke Polres Gunungkidul. Sementara tindak KDRT yang menyebabkan perceraian yang tercatat di Pengadilan Agama Kabupaten Gunungkidul terjadi 18 kasus pada tahun 2007 dan 22 kasus pada tahun 2008. Angka ini masih sangat kecil karena banyak dari korban yang mengalami tindak kekerasan dalam rumah tangga tidak berani melaporkan kepihak yang berwajib dan cenderung diam.¹²

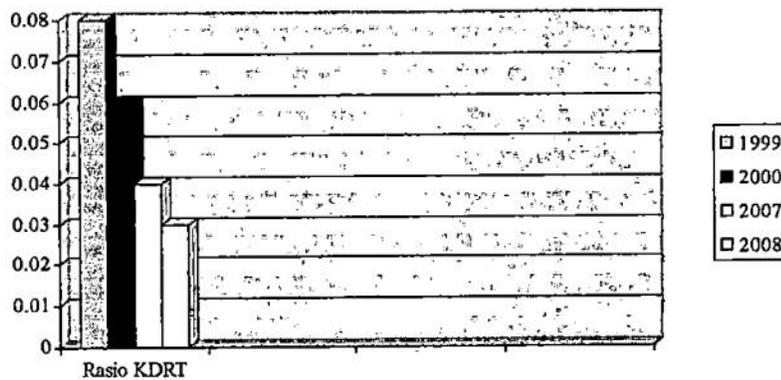
¹² Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan KB Kabupaten Gunungkidul

Tabel 3.8
Jumlah Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang Menyebabkan Perceraian di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005 – 2008

No.	Bentuk Kekerasan	Tahun			
		2005	2006	2007	2008
1.	Kekerasan fisik: pukul/ tampar/ tendang	10	15	12	14
2.	Minuman Keras	5	6	4	5
3.	Pelecehan Seksual	-	2	-	-
4.	Menelantarkan Keluarga/Anak	-	-	2	3
5.	Ancaman	2	-	-	-
Jumlah		17	23	18	22

Sumber: Pengadilan Agama Kabupaten Gunungkidul, 2008

Gambar 3.37
Rasio KDRT di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008

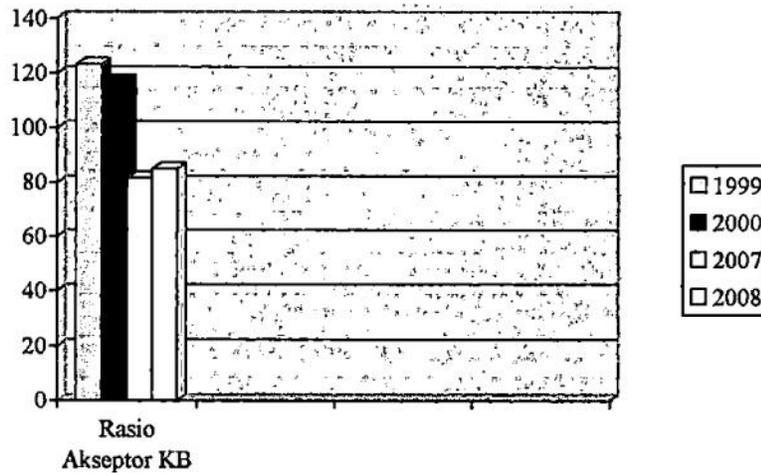


- o. Persentase tenaga kerja di bawah umur adalah proporsi pekerja anak usia 5-14 tahun terhadap jumlah pekerja usia 5 tahun ke atas, hal ini mengindikasikan masih belum ada perlindungan anak, anak dianggap masih memiliki nilai ekonomi dan seringkali anak dieksploitasi. Sampai pada tahun 2009 tidak tersedia data mengenai jumlah pekerja anak di

Kabupaten Gunungkidul, jadi persentase tenaga kerja di bawah umur di Kabupaten Gunungkidul sampai saat ini belum dapat dihitung.

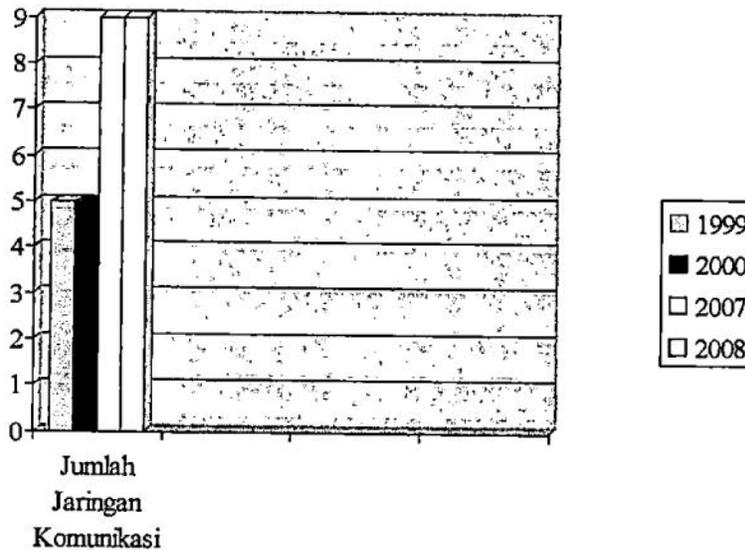
- p. Rata-rata jumlah anak per keluarga adalah jumlah anak dibagi dengan jumlah keluarga. Rata-rata jumlah anak per keluarga di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1998-2008 adalah 2-3 anak per keluarga.
- q. Rasio akseptor KB adalah jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 100 pasangan usia subur pada tahun yang sama. Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera: untuk mengetahui tingkat partisipasi pasangan usia subur (PUS) terhadap KB, besarnya angka partisipasi KB (akseptor) menunjukkan adanya pengendalian jumlah penduduk. Rasio akseptor KB di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 84,90 persen. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar 81,53 persen. Bila dibandingkan dengan tahun 1999 dan tahun 2000 rasio akseptor KB di Kabupaten gunungkidul mengalami penurunan yang sangat signifikan, karena pada tahun 1999 dan tahun 2000 angka akseptor mencapai angka 123,30 persen dan 117,03 persen, angka ini melonjak dikarenakan banyak pasangan diluar usia subur yang aktif menjadi akseptor KB.

Gambar 3.38
Rasio Akseptor KB di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



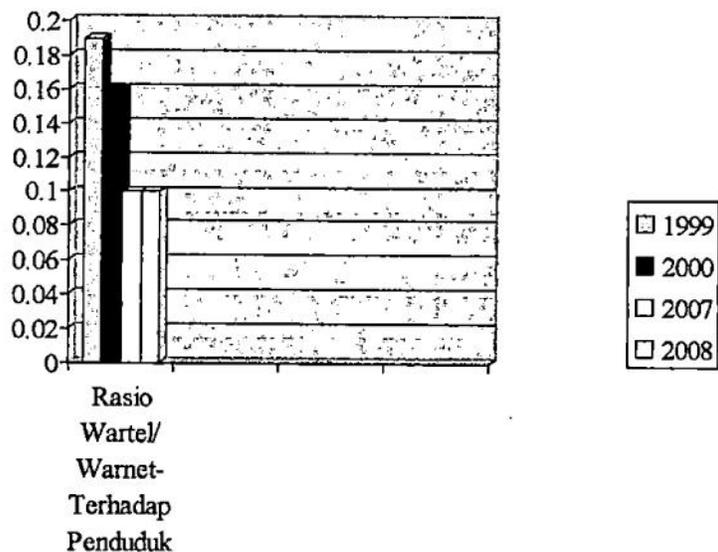
- r. Jumlah jaringan komunikasi adalah banyaknya jaringan komunikasi baik telepon genggam maupun stasioner. Jumlah jaringan komunikasi yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2006-2008 adalah sebanyak 9 jaringan komunikasi yang terdiri dari berbagai jenis jaringan komunikasi seperti Telkomsel, Indosat, XL, Satelindo, Bakrie, dll. Bila dibandingkan dengan tahun 1999-2000 angka ini meningkat tajam, karena pada tahun tersebut baru terdapat 5 jaringan komunikasi.

Gambar 3.39
Jumlah Jaringan Komunikasi
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



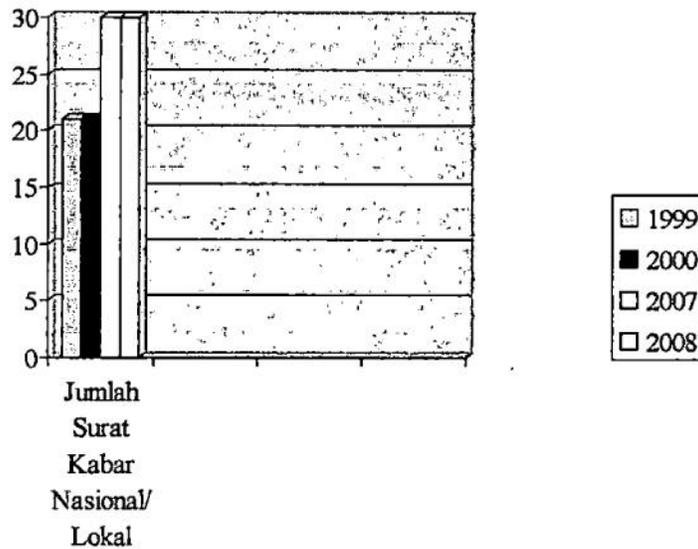
- s. Rasio ketersediaan wartel/warnet adalah jumlah wartel/warnet per 1.000 penduduk. Rasio ketersediaan wartel/warnet per 1.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007-2008 adalah sebesar 0,10 dengan total jumlah warnet sebanyak 7 dan 14 buah, dan 65 dan 60 wartel. Sementara rasio wartel/warnet pada tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar sebesar 0,19 dan 0,16 dengan total jumlah warnet sebanyak 144 unit pada tahun 1999 dan 122 unit pada tahun 2000. Dari angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan 0,6-0,9 poin dari 2 tahun terakhir setelah 2001 dibandingkan dengan 2 tahun terakhir setelah 2001.

Gambar 3.40
Rasio Ketersediaan Wartel/Warnet Terhadap Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



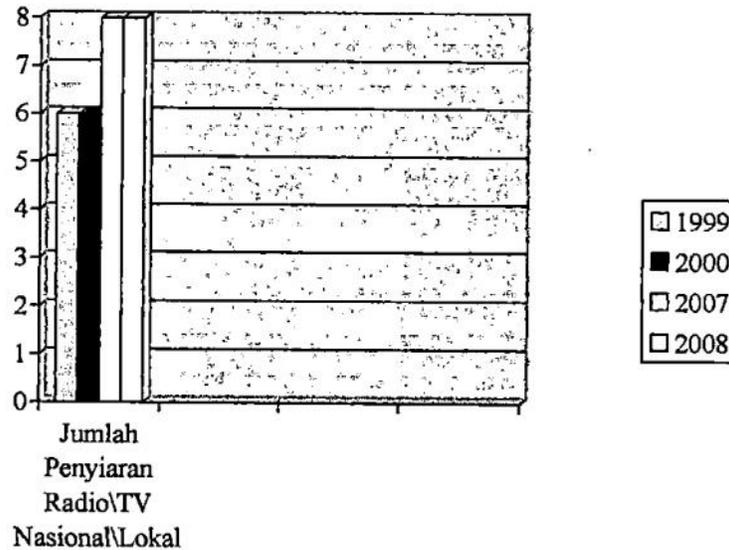
t. Jumlah surat kabar nasional/lokal adalah banyaknya jenis surat kabar terbitan nasional/lokal yang masuk ke daerah. Jumlah media cetak yang masuk ke daerah pada tahun 2003-2006 adalah sebanyak 30 jenis surat kabar/media cetak. Sementara jumlah surat kabar nasional maupun lokal yang masuk ke DIY pada tahun 1999-2000 adalah sebanyak 21 surat kabar.

Gambar 3.41
Jumlah Surat Kabar Nasional/Lokal
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- u. Jumlah penyiaran radio/TV adalah banyaknya penyiaran radio/TV nasional maupun lokal yang masuk ke daerah. Komunikasi dan informatika: media yang dapat digunakan untuk memudahkan setiap orang berkomunikasi, menambah pengetahuan serta sebagai sarana hiburan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemudahan setiap orang berkomunikasi yakni tersedianya jaringan telepon, jumlah wartel, jumlah surat kabar, stasiun radio/TV, dan pos. Jumlah penyiaran radio/TV di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007-2008 adalah sebanyak 8 penyiaran, yang terdiri dari 7 penyiaran TV dan 1 penyiaran radio. Sementara untuk tahun 1999-2000 terdapat 6 penyiaran, yang terdiri dari 5 penyiaran Televisi dan 1 radio.

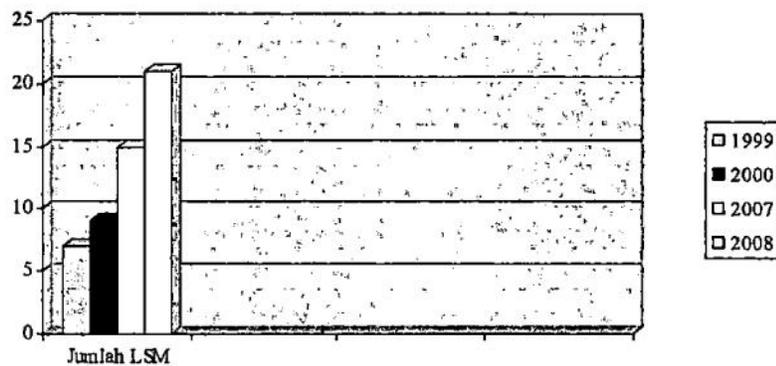
Gambar 3.42
Jumlah Penyiaran Radio\TV Nasional\Lokal
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- v. Persentase luas lahan bersertifikat adalah proporsi jumlah luas lahan bersertifikat (HGB, HGU, HM, HPL) terhadap luas wilayah daratan. Indikator pertanahan untuk mengetahui tertib administrasi sebagai kepastian dalam kepemilikan tanah. Persentase luas lahan bersertifikat di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah 1,52 persen dengan total jumlah luas lahan bersertifikat sebanyak 22.659,93 hektar dan luas wilayah Gunungkidul adalah 1.485,36 km².
- w. Rata-rata jumlah kelompok binaan lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) adalah banyaknya kelompok binaan LPM dalam 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah LPM. Rata-rata jumlah kelompok binaan LPM di Kabupaten Gunungkidul adalah satu kelompok binaan.

- x. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK adalah banyaknya kelompok binaan PKK dalam 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah PKK. Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK di Kabupaten Gunungkidul pada tahun ke tahun adalah 1 kelompok binaan.
- y. Jumlah lembaga swadaya masyarakat (LSM) dihitung berdasarkan jumlah LSM aktif. Pada tahun 2007 dan 2008 terdapat 15 dan 21 LSM aktif yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul. Sementara jumlah LSM di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1999 dan 2000 terdapat 7 dan 9 LSM.

Gambar 3.43
Jumlah LSM di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008

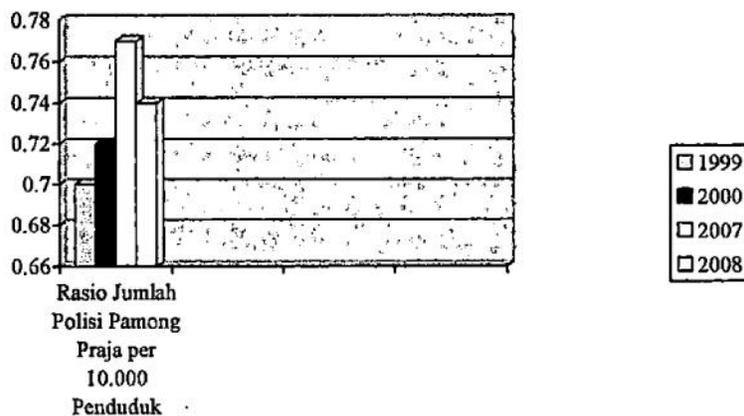


- z. Jumlah perpustakaan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 729 perpustakaan dari berbagai jenis perpustakaan.
- aa. Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun. Jumlah pengunjung perpustakaan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah

sebanyak 48.986 orang/pengunjung.¹³

ab.Rasio jumlah polisi Pamong Praja per 10.000 penduduk. Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 0,77 dan 0,74, dengan total jumlah personel Polisi Pamong Praja sebanyak 53 dan 51.¹⁴ Sementara angka rasio POL PP per 10.000 penduduk untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 0,70 dan 0,72. Dari angka tersebut terlihat bahwa tidak ada perubahan yang berarti dalam angka rasio POL PP per 10.000 penduduk dari tahun ke tahun di Gunungkidul.

Gambar 3.44
Rasio Jumlah POL PP Per Sepuluh Ribu Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



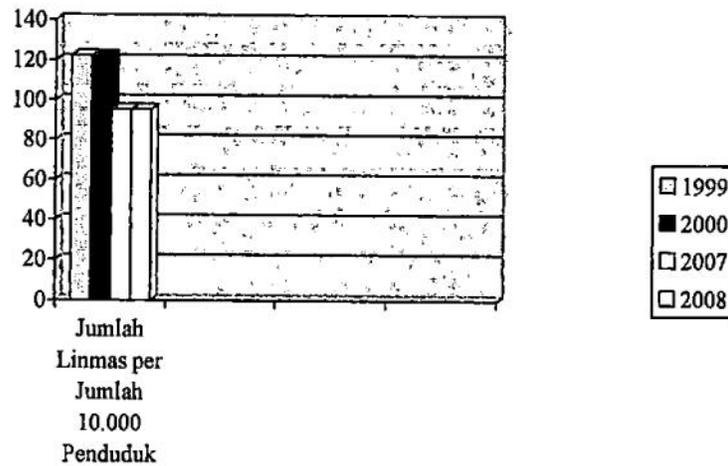
ac.Jumlah Linmas per 10.000 penduduk. Jumlah Linmas per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah

¹³ Sumber: Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Gunungkidul

¹⁴ Sumber: BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul

sebesar 95,41 dengan total jumlah Linmas sebanyak 6.553 personel. Sementara jumlah Linmas per 10.000 penduduk untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 122,56 dan 121,90 dengan total jumlah Linmas sebanyak 9.061 personel. Dari angka-angka yang tersaji tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan angka pada tahun 2007-2008 dibandingkan dengan angka tahun 1999-2000 sebesar 26- 27 persen.

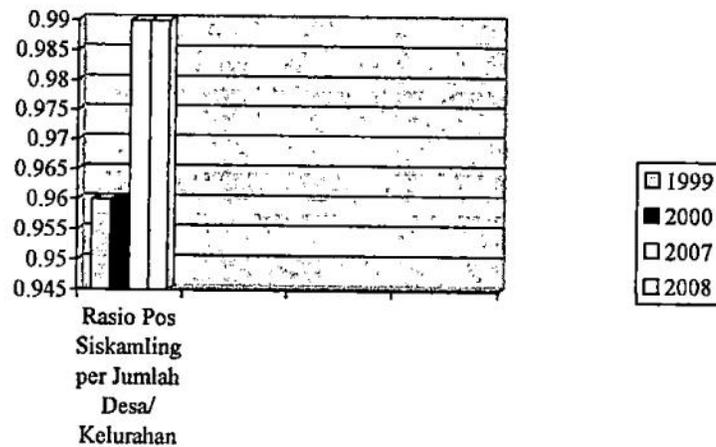
Gambar 3.45
Rasio Linmas Per Sepuluh Ribu Penduduk
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



ad.Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan adalah perbandingan jumlah pos siskamling selama 1 (satu) tahun dengan jumlah desa/kelurahan. Penyelenggaraan keamanan dan ketertiban masyarakat: untuk memastikan tingkat keamanan dan ketertiban masyarakat. Ukuran yang digunakan untuk keamanan dan ketertiban masyarakat adalah rasio polisi pamong praja terhadap setiap 10.000 penduduk, jumlah Linmas

setiap 10.000 penduduk serta tersedianya pos siskamling per desa/kelurahan atau sebutan lain. Rasio pos siskamling per jumlah desa/kelurahan di kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007-2008 adalah sebesar 0,99 yang berarti hanya 1 desa yang tidak memiliki pos siskamling, sementara 143 desa dari 144 desa yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul telah memiliki pos siskamling. Sementara rasio pos siskamling pada tahun 1999-2000 adalah sebesar 0,96 dengan jumlah desa yang memiliki siskamling sebanyak 139 desa.

Gambar 3.46
Rasio Pos Siskamling Per Jumlah Desa/Kelurahan
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008

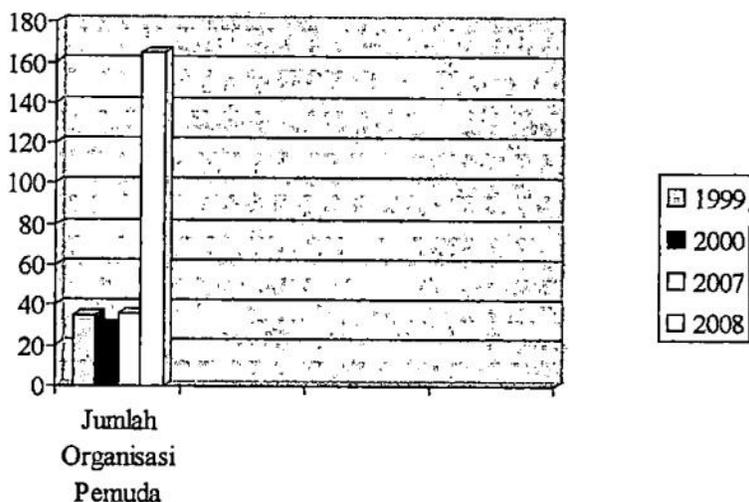


ae. Jumlah organisasi pemuda yang aktif sampai dengan tahun pengukuran.

Jumlah organisasi pemuda aktif di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 165 organisasi kepemudaan. Angka ini meningkat tajam dibanding tahun 2007 yang hanya 36 organisasi kepemudaan.

Sementara pada tahun 2007 dan 2008 terdapat 35 dan 29 Ormas di Gunungkidul yang bergerak di berbagai bidang kemasyarakatan.

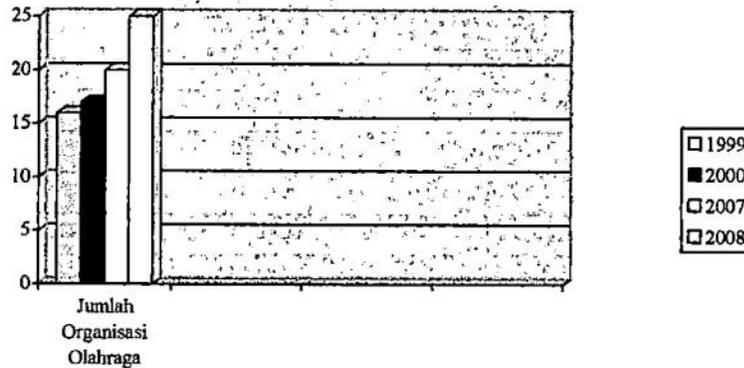
Gambar 3.47
Jumlah Organisasi Pemuda
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



af. Jumlah organisasi olahraga yang aktif sampai dengan tahun pengukuran.

Jumlah organisasi olahraga yang aktif di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 25 organisasi olahraga, jumlah ini bertambah dibanding tahun 2007 yang hanya berjumlah 20 organisasi olahraga. Sementara jumlah Organisasi pada tahun 1999 dan 2000 adalah sebanyak 16 dan 17 organisasi.

Gambar 3.48
Jumlah Organisasi Olahraga
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



ag. Jumlah kegiatan (event) kepemudaan dalam periode 1 (satu) tahun. Untuk tahun 2008 belum ada pendataan resmi mengenai jumlah kegiatan kepemudaan di Kabupaten Gunungkidul, dan menurut petugas berwenang di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul baru-baru ini pemuda PELOPOR melaksanakan kegiatan di bidang sosial, seni dan budaya.¹⁵

ah. Jumlah kegiatan (event) olahraga dalam periode 1 (satu) tahun. Jumlah kegiatan/event olahraga di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebanyak 14 event yang terdiri dari berbagai jenis olahraga.

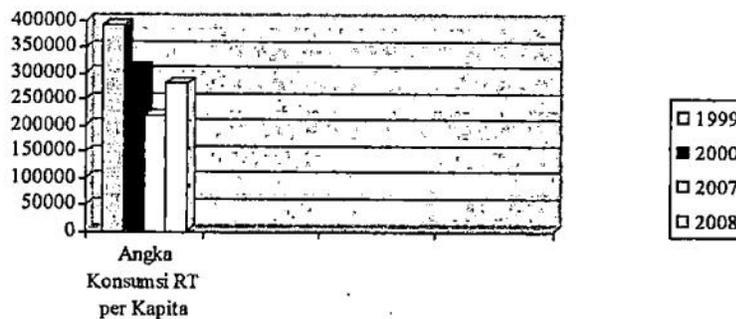
¹⁵ Sumber: DISPORA Kabupaten Gunungkidul

C. Daya Saing Daerah

1. Fokus Kemampuan ekonomi daerah

- a. Angka konsumsi RT per kapita adalah rata-rata pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita, angka ini dihitung berdasarkan pengeluaran penduduk untuk makanan dan bukan makanan per jumlah penduduk. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau, dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya. Angka konsumsi rumah tangga per kapita di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp. 219.049 dan Rp. 280.601,2. Sementara angka konsumsi rumah tangga per kapita di Kabupaten Gunungkidul untuk 1999 dan 2000 adalah sebesar Rp. 391.458 dan 307.061, dari angka-angka tersebut terlihat bahwa angka pengeluaran penduduk per tahun selalu mengalami kenaikan dengan nominal yang bervariasi.

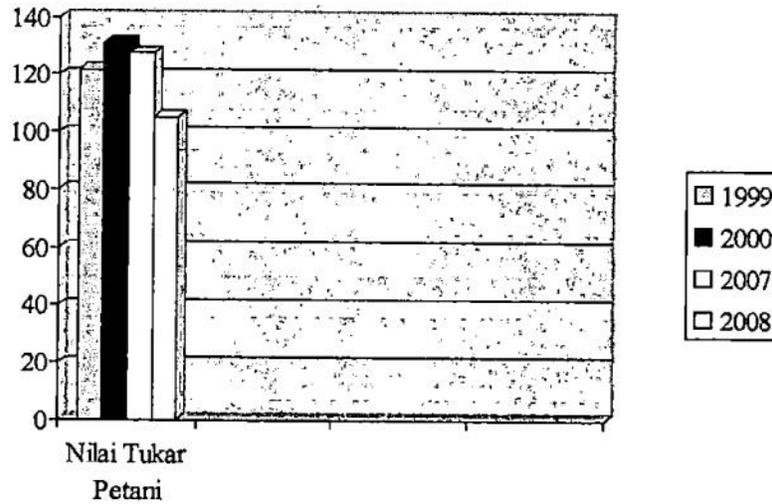
Gambar 3.49
Angka Konsumsi Rumah Tangga Per Kapita
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



b. Perbandingan faktor produksi dengan produk yang menggambarkan nilai tukar petani adalah perbandingan antara indeks yang diterima (*I_t*) petani dan dibayar (*I_b*) petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga. Jika NTP lebih besar dari 100 maka periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil dari 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani. NTP Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2008 adalah sebesar 105,28, dengan indeks harga yang diterima petani (*I_t*) sebesar 116,74 dan indeks harga yang dibayar petani (*I_b*) sebesar 110,80. Pada tahun 2007 rata-rata indeks harga yang diterima petani (*I_t*) tercatat sebesar 816,82 dan indeks harga yang dibayar petani (*I_b*) sebesar 639,78 dengan nilai tukar petani (NTP) mencapai 127,67. Dilihat dari rata-rata indeks NTP yang bernilai di atas 100 menunjukkan bahwa kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh para petani (baik untuk proses produksi maupun untuk kebutuhan rumah tangga) dapat diimbangi dengan tingkat harga barang (komoditas) yang mereka hasilkan. Sementara angka NTP untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 121,5 dan 131,1 dengan angka indeks yang diterima petani sebesar 371,4 dan 759,7 dan indeks harga yang dibayar petani sebesar 305,6 dan 575,5. Dari angka-angka yang tersaji diatas dapat disimpulkan

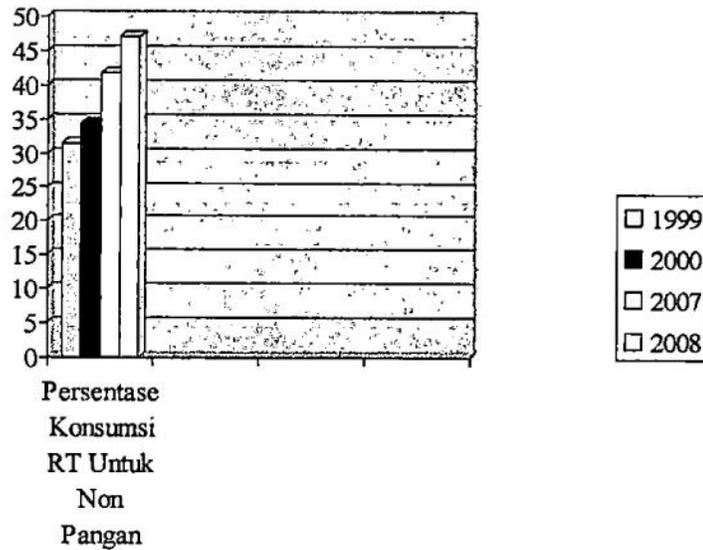
bahwa angka NTP per tahun selalu mengalami kenaikan yang bervariasi.

Gambar 3.50
Nilai Tukar Petani di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



- c. Persentase konsumsi RT untuk non pangan adalah proporsi total pengeluaran rumah tangga untuk non pangan terhadap total pengeluaran. Persentase konsumsi rumah tangga non pangan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 41,89 dan 47,2 persen. Bila dibandingkan dengan angka konsumsi rumah tangga non pangan tahun 1999 dan 2000 yang sebesar 31,48 dan 34,42 persen angka ini mengalami kenaikan yang signifikan antara 7 sampai 13 persen.

Gambar 3.51
Persentase Konsumsi Rumah Tangga Non Pangan
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



d. Produktivitas daerah per sektor (9 sektor) merupakan jumlah PDRB dari setiap sektor dibagi dengan jumlah angkatan kerja dalam sektor yang bersangkutan. PDRB dihitung berdasarkan 9 (sembilan) sektor. Produktivitas daerah per sektor (9 sektor) di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas daerah di sektor pertanian adalah sebesar 13,19, dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 146.277 orang
2. Produktivitas daerah di sektor industri pengolahan adalah sebesar 15,84 dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 33.138 orang.
3. Produktivitas daerah di sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah

sebesar 15,04 dengan jumlah angkatan kerja sebanyak 53.446 orang.

4. Produktivitas daerah di sektor angkutan dan komunikasi adalah sebesar 18,51 dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 20.006 orang.
5. Produktivitas daerah di sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, Pertambangan dan galian, Listrik, gas dan air bersih, dan Bangunan adalah sebesar 22,36 dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 41.148 orang.
6. Produktivitas daerah di sektor jasa adalah sebesar 13,84 dengan total jumlah angkatan kerja sebanyak 68.766 orang.

2. Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

- a. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan adalah perbandingan panjang jalan terhadap jumlah kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah 0,01 dengan total panjang jalan 1.150,48 km, dan jumlah kendaraan sebanyak 109.838 unit kendaraan. Sementara rasio panjang jalan per jumlah kendaraan pada tahun 2007 adalah sebesar 0,008 dengan total panjang jalan 818,46 km dan total jumlah kendaraan sebanyak 95.796 kendaraan. Rasio panjang jalan pada 1999-2000 tidak bisa dibandingkan tahun 2007-2008 karena tidak tersedia data mengenai jumlah kendaraan pada tahun tersebut, dan yang tersedia adalah data panjang jalan di Kabupaten Gunungkidul yaitu 864,70 dan 884,37 km.

- b. Jumlah orang/barang yang terangkut angkutan umum dalam periode 1 (satu) tahun. Jumlah orang yang terangkut angkutan umum pada tahun 2008 adalah sebanyak 7.927.081 orang, dan jumlah barang yang terangkut sebanyak 691.687,31 ton.¹⁶
- c. Jumlah orang/barang melalui dermaga/bandara/terminal dalam periode 1 (satu) tahun. Jumlah orang yang melalui dermaga/bandara/terminal pada tahun 2008 adalah sebanyak 7.967.750 orang, dan jumlah barang sebanyak 710.887,80 ton.¹⁷
- d. Ketaatan terhadap RTRW merupakan realisasi luas wilayah sesuai dengan peruntukannya dibagi dengan luas wilayah yang direncanakan sesuai dengan RTRW. Ketaatan terhadap RTRW di Kabupaten Gunungkidul belum dapat dianalisa karena RTRW tersebut masih dalam proses penyelesaian.
- e. Luas wilayah produktif adalah persentase realisasi luas wilayah produktif terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Persentase luas wilayah produktif di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 69,43 persen, dengan jumlah total lahan produktif seluas 102.759,72 hektar.
- f. Luas wilayah industri adalah persentase realisasi luas kawasan Industri terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Persentase

¹⁶ Catatan: jumlah barang yang terangkut pesawat dan kereta api, data olahan dari DIY Dalam Angka 2009

¹⁷ Catatan: jumlah barang yang melalui bandara dan stasiun kereta api, data olahan dari DIY Dalam Angka 2009

luas kawasan industri di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 1998-2008 adalah sebesar 0 persen.

- g. Luas wilayah banjir adalah persentase luas wilayah banjir terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Bencana alam banjir terjadi di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 akibat meluapnya aliran sungai Oya mengakibatkan beberapa bagian wilayah kecamatan tergenang air meliputi: Kecamatan Semin, Ngawen, Ponjong, Nglipar, Patuk dan Gedangsari yang mengakibatkan kerusakan beberapa infrastruktur jalan, jembatan, dan aliran irigasi pertanian.¹⁸ Sementara pada tahun 1999 terjadi 1 kali banjir di Kecamatan Tepus, dan tahun 2000 terjadi sebanyak 4 kali yaitu di Kecamatan Nglipar, Ngawen dan Semanu.
- h. Luas wilayah kekeringan adalah luas wilayah kekeringan terhadap luas rencana kawasan budidaya sesuai dengan RTRW. Topografi wilayah Gunungkidul berupa daerah pegunungan dengan jenis tanah latosol dan perbukitan kapur serta kawasan karst mempunyai karakteristik yang kurang menguntungkan bila dilihat dari sisi konservasi air tanah. Hal ini menjadikan permasalahan bagi masyarakat Gunungkidul apabila musim kemarau datang terjadi bencana kekeringan yang melanda sebagian wilayah di 10 (sepuluh) kecamatan.¹⁹
- i. Luas wilayah perkotaan adalah persentase realisasi luas wilayah perkotaan terhadap luas rencana wilayah budidaya sesuai dengan RTRW. Luas

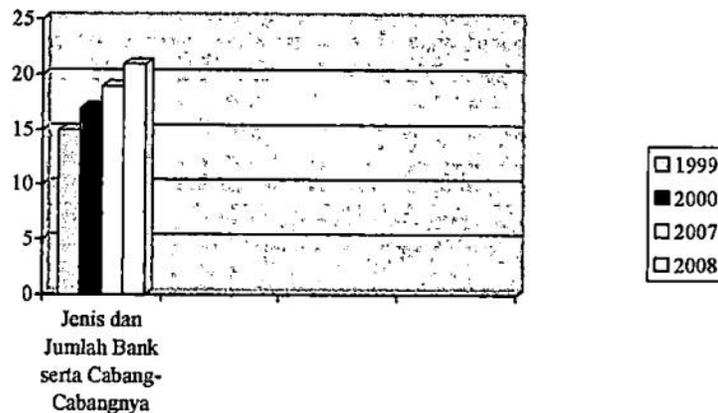
¹⁸ Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Gunungkidul Tahun 2008

¹⁹ Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Gunungkidul Tahun 2009

wilayah perkotaan di Kabupaten Gunungkidul hanya bisa dihitung berdasarkan luas ibukota kabupaten yaitu Kota Wonosari yang memiliki luas 3.032,6ha.

- j. Jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya. Sampai pada tahun 2008 di Kabupaten Gunungkidul terdapat 13 Bank yang terdiri dari 7 unit Bank umum konvensional dengan 6 kantor cabang, 5 unit BPR konvensional, dan 2 unit BPD (*Bank Pembangunan Daerah*).

Gambar 3.52
Jenis dan Jumlah Bank Serta Cabang-Cabangnya
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



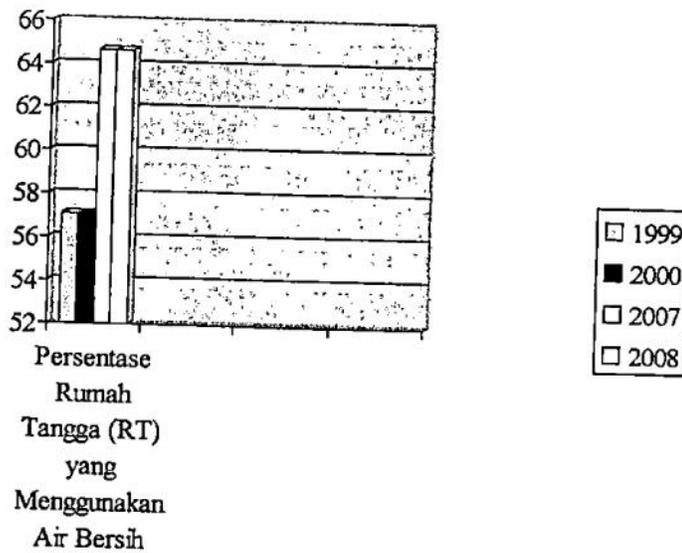
- k. Jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang-cabangnya. Sampai pada tahun 2008 belum ada satupun perusahaan asuransi yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul.
- l. Fasilitas bank dan non bank diukur dengan jenis dan jumlah bank dan cabang-cabangnya, dan jenis dan jumlah perusahaan asuransi dan cabang-

cabangnya. Fasilitas Bank dan non Bank yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebanyak 19 dan 21. Berikut adalah jumlah Bank yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008:

1. 6 unit Bank Umum.
2. 2 unit Bank Pemerintah Daerah.
3. 2 unit Bank Persero.
4. 3 unit Bank Umum Swasta Nasional.(BUSN)
5. 5 unit Bank Perkreditan Rakyat, dan
6. 3 unit Bank swasta nasional.
7. 0 unit Perusahaan Asuransi.

m. Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih adalah proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan air bersih terhadap jumlah rumah tangga. Menurut data dari DINKES Kabupaten Gunungkidul, pada tahun 2007-2008 persentase penduduk yang menggunakan air bersih di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar 64,67 persen. Sementara persentase penduduk berakses air bersih untuk tahun 1999-2000 adalah sebesar 57.1 persen, berarti terjadi kenaikan sekitar 7,57 persen. Rendahnya persentase penduduk berakses air bersih di Kabupaten Gunungkidul bisa dimaklumi, karena Gunungkidul merupakan daerah yang rawan kekeringan terlebih bila telah memasuki musim kemarau.

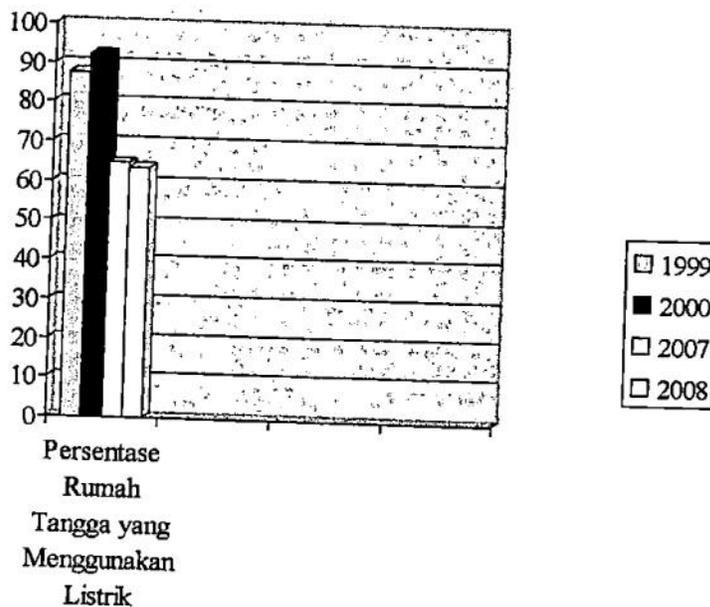
Gambar 3.53
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan
Air Bersih di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



- n. Rasio ketersediaan daya listrik adalah perbandingan daya listrik terpasang terhadap jumlah kebutuhan. Rasio ketersediaan daya listrik di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 0,95, dengan total jumlah produksi sebanyak 173.955.770 kwh dan total daya terpasang sebanyak 166.018.019 kwh. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2007 yang hanya sebesar 0,62 dengan total produksi sebanyak 129,390,505 kwh dan total terpasang sebanyak 80,590,543 kwh.
- o. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik merupakan proporsi jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai daya penerangan terhadap jumlah rumah tangga. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah

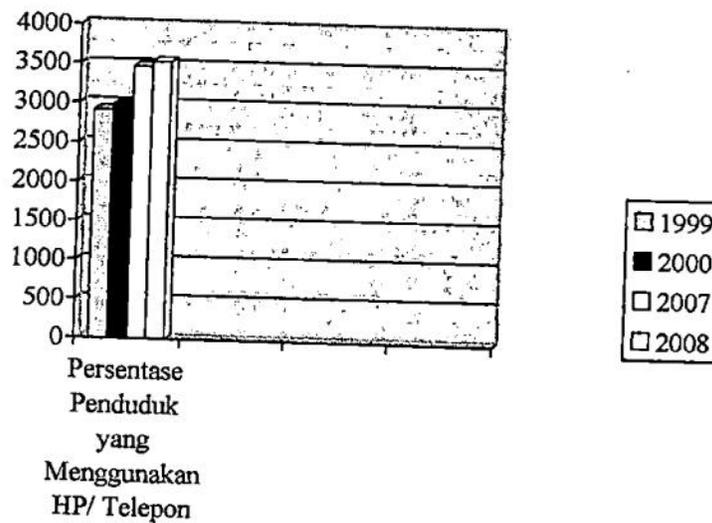
sebesar 63,65 persen dari total jumlah rumah tangga sebanyak 191.064. Sementara jumlah rumah tangga yang menggunakan listrik pada tahun 2007 adalah sebesar 64,75 persen dengan total jumlah rumah tangga sebanyak 185.878, berarti terjadi penurunan sebesar 1,10 persen pada 2008 dibandingkan tahun 2007. Akan tetapi angka ini mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan 2 tahun terakhir sebelum 2001 yaitu tahun 1999 dan 2000 yaitu 87,55 dan 92,20 persen, hal itu dikarenakan bertambahnya jumlah rumah tangga dan bertambahnya jumlah penduduk miskin.

Gambar 3.54
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Listrik di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



p. Persentase penduduk yang menggunakan HP/telepon adalah proporsi jumlah penduduk menggunakan telepon/HP terhadap jumlah penduduk. Persentase penduduk yang menggunakan telepon/HP di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007 dan 2008 belum dapat dihitung karena data yang tersedia hanya data mengenai jumlah pelanggan telepon. Jumlah pelanggan telepon di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007 dan 2008 sebanyak 3.468 dan 3.535 SST. Sementara pada tahun 1999 dan 2000 jumlah pelanggan telepon di Kabupaten Gunungkidul sebanyak 2.910 dan 2.981 SST.

Gambar 3.55
Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan HP/Telepon di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



q. Persentase jumlah restoran menurut jenis dan kelas. Jumlah restoran yang terdapat di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2007- 2008 adalah sebanyak 24 restoran/rumah makan. Persentase jumlah restoran yang

beroperasi di Kabupaten Gunungkidul belum dapat dihitung di karenakan pendataan yang dilakukan oleh petugas yang berwenang baru sebatas jumlah restoran dan belum mencapai jenis dan kelas.²⁰

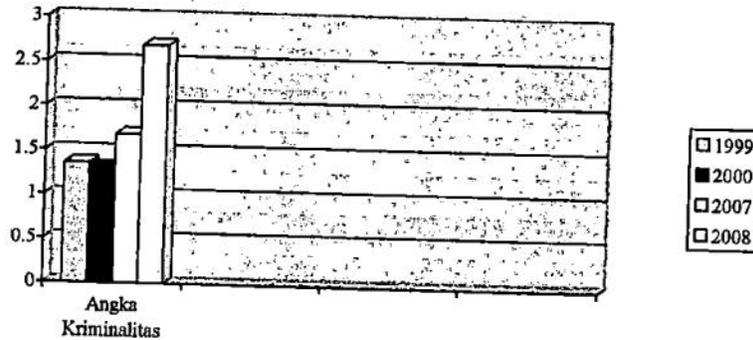
- r. Persentase jumlah penginapan/hotel menurut jenis dan kelas. Di Kabupaten Gunungkidul hanya terdapat satu hotel berbintang dengan persentase 1,81 persen dan hotel non bintang sebanyak 54 dengan persentase 98,19 persen dengan total jumlah hotel/penginapan sebanyak 55 hotel/penginapan. Sementara untuk tahun 1999-2000 di baru terdapat 1 hotel berbintang di Kabupaten Gunungkidul dan 34 hotel non bintang

3. Fokus Iklim Berinvestasi

- a. Angka kriminalitas dihitung berdasarkan delik aduan dari penduduk korban kejahatan dalam periode 1 (satu) tahun. Angka kriminalitas per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 adalah sebesar 2,69 dengan total jumlah delik aduan sebanyak 185. Sementara angka kriminalitas untuk tahun 2007 adalah sebesar 1,69 dengan total jumlah delik aduan sebanyak 116 kasus, dari angka tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan angka kriminalitas yang cukup signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2008.

²⁰ Data Olahan Dari Statistik Potensi Desa Kabupaten Gunungkidul

Gambar 3.56
Angka Kriminalitas di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



- b. Jumlah demo adalah jumlah demo yang terjadi dalam periode 1 (satu) tahun. Jumlah demo atau kejadian demonstrasi yang terjadi selama setahun di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 sebanyak 6 kejadian demonstrasi dengan 400 peserta, angka ini menurun dibandingkan dengan tahun 2007 dimana terjadi 41 kali kejadian unjuk rasa dengan 1.255 peserta.
- c. Lama proses perijinan merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu perijinan. Kemudahan perijinan adalah proses pengurusan perijinan yang terkait dengan persoalan investasi relatif sangat mudah dan tidak memerlukan waktu yang lama. Lama proses perijinan di Kabupaten Gunungkidul adalah 1-15 hari kerja dan sangat tergantung pada jenis perijinan yang di urus. Sementara lama proses perijinan untuk tahun 1999-2000 memakan waktu 1-24 hari kerja, dibandingkan dengan 2 tahun terakhir sebelum tahun 2001 lama proses perijinan di Gunungkidul mengalami pemotongan hari yang cukup signifikan yaitu 5-9 hari.

d. Jumlah dan macam pajak daerah dan retribusi daerah diukur dengan jumlah dan macam insentif pajak dan retribusi daerah yang mendukung iklim investasi. Jumlah macam pajak dan retribusi daerah di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2000-2008 berjumlah 6 yang terdiri dari:

- 1) Pajak kendaraan bermotor.
- 2) Bea balik nama kendaraan bermotor.
- 3) Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
- 4) Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan permukaan.
- 5) Pajak bumi dan bangunan pada pemerintah desa.
- 6) Pajak retribusi daerah kepala pedesaan.

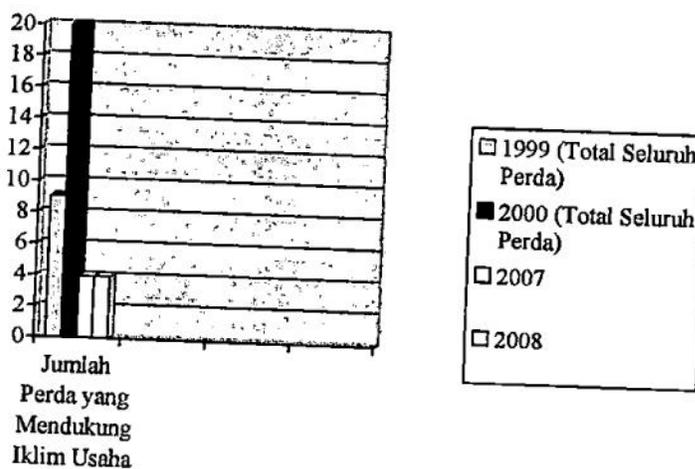
e. Jumlah PERDA yang mendukung iklim usaha. Jumlah PERDA yang mendukung iklim usaha di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007-2008 adalah sebanyak. Pada tahun 2008 terdapat 4 PERDA yang mendukung iklim usaha di Kabupaten Gunungkidul dengan perincian sebagai berikut:

- 1) PERDA No. 4 Tahun 2008 Tentang Pajak Reklame.
- 2) PERDA No. 3 Tahun 2008 Tentang Izin Penyelenggaraan Reklame.
- 3) PERDA No. 8 Tahun 2008 Tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Daerah Gunungkidul.
- 4) PERDA No 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pembentukan BUMDes.

Jumlah PERDA yang mendukung iklim usaha di Kabupaten Gunungkidul

tidak bisa dibandingkan dengan tahun 1999 dan 2000, karena tidak tersedia data mengenai jumlah PERDA yang mendukung iklim usaha pada tahun tersebut. Akan tetapi pemerintah Kabupaten Gunungkidul mengeluarkan 9 PERDA pada tahun 1999 dan 20 PERDA pada tahun 2000.

Gambar 3.57
Jumlah PERDA Yang Mendukung Iklim Usaha
di Kabupaten Gunungkidul Tahun 1999-2008



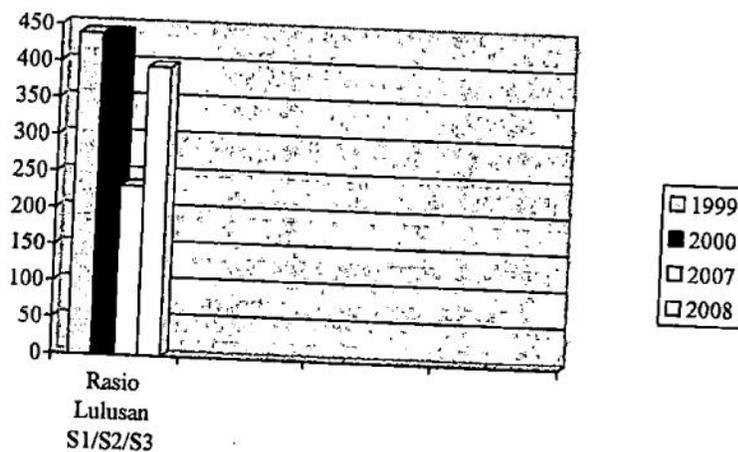
f. Persentase desa/kelurahan berstatus swasembada terhadap total desa/kelurahan adalah proporsi jumlah desa/kelurahan berswasembada terhadap jumlah desa/kelurahan, berdasarkan kriteria status, desa/kelurahan diklasifikasikan menjadi 3, yakni swadaya (tradisional); swakarya (transisional); dan swasembada (berkembang). Jumlah Desa berstatus swasembada di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2008 berjumlah 6 Desa dengan persentase 4,16 persen, sementara jumlah Desa dengan status swadaya berjumlah 141 Desa dengan persentase 95,83 persen, sedangkan

jumlah Desa dengan status swakarya adalah 0 persen. Sementara persentase desa berstatus swasembada pada tahun 2007 adalah sebesar 2,08 persen dengan jumlah desa swasembada sebanyak 3 desa. Persentase desa berstatus swasembada pada tahun 2007-2008 tidak bisa dibandingkan dengan dengan tahun 1999-2000, karena pada tahun tersebut pengklasifikasian desa baru terbagi dalam tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Pada tahun 1999-2000 dari 144 desa yang ada di Kabupaten Gunungkidul 140 termasuk dalam kriteria sedang dan 4 desa lainnya termasuk dalam kriteria rendah.

4. Fokus Sumber Daya Manusia

a. Rasio lulusan S1/S2/S3 adalah jumlah lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk. Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk suatu wilayah maka semakin baik kualitas tenaga kerjanya. Rasio lulusan S1/S2/S3 per 10.000 penduduk di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 2008 adalah sebesar 394,93 dengan total jumlah penduduk lulusan S1/S2/S3 sebanyak 27.123 orang. Sementara rasio lulusan S1/S2/S3 pada tahun 2007 adalah sebesar 232,36 dengan total jumlah penduduk lulusan S1/S2/S3 sebanyak 15.922 orang. Rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999 dan 2000 adalah sebesar 43,92 dengan jumlah lulusan sebanyak 3.247, dari angka-angka diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Gunungkidul semakin membaik.

Gambar 3.58
Rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008



b. Rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia <15 tahun dan >64 tahun terhadap jumlah penduduk usia 15-64 tahun. Rasio ketergantungan digunakan untuk mengukur besarnya beban yang harus ditanggung oleh setiap penduduk berusia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Rasio ketergantungan di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2007 dan 2008 adalah sebesar 69,18 dan 68,97, angka ini mengalami peningkatan dibanding 2 tahun sebelumnya yaitu tahun 2006, 2007 yang hanya sebesar 61,19 persen. Angka rasio beban ketergantungan di Kabupaten Gunungkidul untuk tahun 1999-2000 adalah sebesar 52,84, dari angka tersebut bisa disimpulkan bahwa terjadi kenaikan sekitar 8-16 prsen dari dua tahun terakhir sebelum tahun 2001 dibandingkan 2 tahun terakhir setelah 2001.

Gambar 3.59
Rasio Ketergantungan di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 1999-2008

